

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN
PEDULI SOSIAL DALAM FILM SERIAL *ADIT SOPO JARWO*
SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PKN
TINGKAT SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



OLEH

SALWA AUSOF PRAKARSA DINAN

NIM. 203180227

**IAIN
PONOROGO**
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2022

ABSTRAK

Dinan, Salwa Ausof Prakarsa. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam Film Serial Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PKn Tingkat Sekolah Dasar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islamn Negeri Ponorogo. Pembimbing Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata kunci : Mandiri, Materi PKn SD, Nilai Karakter, Peduli Sosial, Serial Adit Sopo Jarwo

Kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang dditambah kondisi pandemi covid-19 membuat kehidupan manusia sangat bergantung dengan teknologi. Hal ini menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran sangat terbantu dengan adanya teknologi internet sehingga dapat berlangsung meskipun harus dilakukan dalam jarak jauh. Selain dampak positif kemajuan teknologi juga menimbulkan dampak negatif. Kasus kenakalan remaja yang menyebabkan hilangnyaamoralitas kerap terjadi, bahkan merambah ke ranah digital dalam bentuk perundungan melalui media sosial. Hal ini menunjukkan implementasi pendidikan karakter yang kurang. Berdasarkan pengamatan awal serial Adit Sopo Jarwo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan memiliki releansi dengan materi PKn tingkat sekolah dasar..

Penelitian ini bertujuan utuk mengetahui nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo serta relevansinya dengan materi PKn tingkat Sekolah Dasar. Nilai pendidikan karakter tersebut kemudian dideskripsikan sesuai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan Kemendiknas.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial *Adit Sopo Jarwo* yang digunakan untuk mencari data berupa skrip maupun dialog antar tokoh dalam serial yang menunjukkan nilai-nilai karater sesuai Kemendiknas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial *Adit Sopo Jarwo* mengandung nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial. Berdasarkan penelitian ditemukan sepuluh nilai karakter mandiri. Kemudian terdapat sebelas nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan dalam penelitian. Nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial Adit Sopo Jarwo memiliki relevansi dengan materi PKn pada tingkat Sekolah Dasar. Nilai karakter ini memiliki relevansi dengan materi PKn tingkat Sekolah Dasar kelas III Tema 8. Praja Muda Karana subtema 2 Aku Anak Mandiri dan pada kelas V tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Relevansi nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dengan materi PKn tingkat sekolah dasar adalah terdapat pada materi kelas III Tema 3

Kewajiban dan Hakku subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah dan pada kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku.



LEMBAR PERSETUJUAN

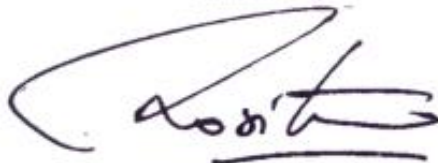
Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Salwa Ausof Prakarsa Dinan**
NIM : 203180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri Dan Peduli
Sosial dalam Film Serial *Adit Sopo Jarwo* serta
Relevansinya dengan Materi Pkn Tingkat Sekolah
Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 19 April 2022



Farida Yufarlina Rosita, M.Pd
NIP. 19890807 201503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dwi Plotin Susilowati, M.Pd
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Salwa Ausof Prakarsa Dinan
NIM : 203180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam Film Serial *Adit Sopo Jarwo* serta Relevansinya dengan Materi Pkn Tingkat Sekolah Dasar

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juni 2022

Ponorogo, 6 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji 1 : Drs. Waris, M.Pd

Penguji 2 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

(*Mukhlison*)
(*Waris*)
(*Farida*)

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Ausof Prakarsa Dinan
NIM : 203180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam Film Serial
Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi Pkn Tingkat Sekolah
Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan



Salwa Ausof Prakarsa Dinan

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Ausof Prakarsa Dinan

NIM : 203180227

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Film Serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan Materi PKn Tingkat Sekoah Dasar.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isis dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 27 Juni 2022

Penulis



Salwa Ausof Prakarsa Dinan
203180227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah melalui banyak fase atau tahap perkembangan sehingga banyak mengubah tatanan peradaban dunia. Transformasi era digital memungkinkan hampir seluruh kegiatan dapat dilakukan melalui jaringan internet yang dapat diakses melalui *gadget* hampir setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kehidupan manusia sangat bergantung dengan teknologi. Ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 membuat hampir sebagian kegiatan mau tidak mau harus dilaksanakan secara daring. Hal ini mempengaruhi berbagai kegiatan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, internet dan gawai memiliki pengaruh positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yaitu materi pembelajaran dapat diakses dengan cara lebih mudah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik juga berkat adanya bantuan kemajuan teknologi.

Selain membawa dampak positif seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, perkembangan teknologi ini, ternyata juga membawa pengaruh buruk. Saat ini internet dapat diakses oleh semua orang. Tidak hanya orang dewasa, sekarang anak kecilpun dapat mengakses internet dengan bebas melalui gawai. Hal ini membuat anak-anak mengonsumsi segala konten yang muncul. Jika dibiarkan akan membawa dampak yang buruk. Ketika anak sudah terbiasa melihat hal buruk yang kurang mencerminkan

pendidikan karakter maka secara tidak langsung mereka akan membawa perilaku buruk tersebut kedalam dunia nyata.

Dilansir dari Republika.co, krisis karakter marak terjadi dikalangan anak-anak dan remaja. Hal ini mengakibatkan berbagai permasalahan yang menyangkut persoalan hilangnya moralitas dalam betuk kenakalan remaja. Tawuran antar siswa, anak SD yang sudah merokok, berpacaran dengan tidak sewajarnya, *bullying* atau perundungan, pornografi, dan lain sebagainya. Anak yang menganiaya bahkan sampai membunuh orang tua dan sebagainya. Itu membuktikan bahwa pendidikan karakter belum terlaksana seperti apa yang diharapkan.¹

Pada masa pandemi, permasalahan kenakalan remaja semakin merambah ke ranah daring terutama melalui media sosial. Dilansir dari Kompas.com yang merangkum dari laman Direktorat Pendidikan Dasar Kemendikbud Ristek, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus perundungan (*bullying*) terhadap anak-anak paling banyak dialami oleh siswa tingkat sekolah dasar.²

Kasus penganiayaan juga dialami oleh seorang murid sekolah dasar (Kompas.com). Korban diduga dikeroyok oleh teman satu sekolahnya. Kasus tersebut terjadi di Musi Rawas, Sumatera Selatan. Setelah mengalami kejadian tersebut korban terluka parah bahkan koma. Diduga para pelaku merupakan tiga siswa senior dan seorang adik kelas korban.³

Dari paparan beberapa kasus diatas dapat diketahui bahwa perlu adanya perbaikan mengenai proses implementasi pendidikan karakter di lapangan. Kasus perundungan menunjukan bahwa anak masih belum memiliki karakter peduli sosial yang baik. Anak kurang memiliki rasa kemanusiaan sehingga mereka melakukan tindakan seperti ini.

¹Akhadiyah Dwi Kusumaningtyang, "Minimnya Pendidikan Karakter Selama Pandemi," Republika.com, Diakses 11 Februari 2021.

²Mahar Prastiwi, "Data KPAI: Kasus Perundungan Paling Banyak Terjadi pada Siswa SD," Kompas.com, Diakses 24 Oktober 2021.

³Abba Gabrillin, "Seorang Murid SD Diduga Dikeroyok Teman Sekolah hingga Koma," Kompas.com, Dilansir pada 24 Oktober 2021.

Implementasi pendidikan karakter yang masif belum diterapkan dengan baik seperti yang diharapkan bangsa selama ini. Padahal pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam pembangunan bangsa.

Persoalan mengenai internet dan perkembangan teknologi juga terjadi pada saat ini, khususnya pada bidang pendidikan. Secara umum, rentang usia sekolah dasar sebenarnya dapat dikatakan usia yang belum memerlukan alat komunikasi. Rentan jika dalam penggunaannya tidak melalui pengawasan oleh orang tua secara bijak. Oleh karena itu peran orang tua diperlukan dalam memantau aktivitas anak saat menggunakan gawai. Hal ini diperlukan agar anak mengonsumsi hal-hal baik sehingga karakter buruk tidak berkembang pada anak.

Jika implementasi pendidikan karakter kurang bisa terlaksana dengan baik, maka karakter-karakter baik yang seharusnya tertanam pada diri peserta didik tidak bisa tumbuh dengan baik bahkan malah terkikis. Hal ini seharusnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini ditujukan untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut pencegahan dan penanggulangan krisis karakter peserta didik dapat dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha sadar untuk mendidik anak-anak yang dalam konteks pendidikan merupakan peserta didik untuk mengambil keputusan

⁴Rukiyati, "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, No 1 (2019). 58

dengan bijak serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk lingkungan sekitar.⁵

Implementasi pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan dengan memasukkan ke dalam materi pada pembelajaran PKn. Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi pendidikan nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Selain memasukan ke dalam pembelajaran pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan diluar pembelajaran di sekolah.

Selain melalui pendidikan secara formal yang dilakukan di dalam kelas, upaya penanaman pendidikan karakter dapat tercermin oleh lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkah laku seorang anak adalah berdasarkan apa yang sering didengar dan dilihat oleh lingkungannya. Pentingnya peran dari orang tua sangat mempengaruhi lingkungan seperti apa yang menjadi tempat berkembang anak.⁶ Hal ini ditujukan untuk mengontrol sesuatu yang ada di sekeliling anak, mulai dari teman, lingkungan, dan hiburan anak dan lain sebagainya.

Salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter yaitu melalui media massa atau dalam bentuk film ataupun serial, baik itu melalui televisi, bioskop maupun media platform *You Tube*, *Tiktok*, dan lain sebagainya. Sebenarnya jika melalui pengawasan yang baik, televisi akan membawa pengaruh yang baik bagi penontonnya.

Televisi memiliki fungsi utama sebagai hiburan bagi anak usia dini. Selain fungsi utama tersebut, televisi juga memiliki fungsi lain yang tidak kalah pentingnya yaitu memberi informasi, mendidik, menghibur serta membujuk penontonnya. Televisi sebagai

⁵RatnaMegawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: IHF. Indonesia Heritage Fondation, 2004). 93

⁶Fuja Siti Fujiawati, "Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid -19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 3 No 1 (2020). 124

media komunikasi memiliki peran sebagai instrumen utama dalam perubahan sikap dan proses berfikir maupun berperilaku. Televisi juga berperan menampilkan gagasan yang seimbang maupun mengembangkan kecerdasan anak.⁷

Melalui penanaman karakter yang terdapat dalam film anak akan cenderung terdorong melakukan sifat dan karakter yang baik berdasarkan nilai yang ia tonton, begitu juga sebaliknya. Terdapat banyak film ataupun serial yang ditujukan untuk anak-anak sebagai penonton utamanya, baik produksi luar negeri maupun produksi dalam negeri.

Beberapa film yang populer sebagai hiburan bagi anak yaitu *Masha and The Bear*, *Upin-Ipin* dan *Boboiboy*. Serial animasi tersebut banyak ditonton oleh anak. Namun bahasa yang digunakan dalam film tersebut merupakan bahasa asal film itu dibuat atau bahasa asing karena film tersebut merupakan buatan luar negeri. Hal ini akan memberi pengaruh buruk bagi perkembangan bahasa penontonnya. Maka sangat disarankan untuk mengurangi konsumsi film buatan negara asing dan dianjurkan untuk mencintai produk karya bangsa Indonesia.

Salah satu film karya bangsa Indonesia ialah serial *Adit Sopo Jarwo*. Film ini bukan hanya sebagai hiburan namun sebagai media edukasi dan penanaman pendidikan karakter bagi anak. Serial *Adit Sopo Jarwo* merupakan acara televisi untuk anak yang sudah meraih banyak prestasi. Beberapa diantaranya adalah menjadi pemenang kategori program animasi terbaik pada acara anugrah Komisi Penyiaran Indonesia pada tahun 2017 dan pemenang kategori anak-anak dan animasi pada Panasonic Global Award 2017, serta beberapa prestasi lainnya.

Episode yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*, *Dennis Sakit Sampe Nylekit*, *Mandiri Bukan Berarti Semananya Sendiridan Jeruk Bali Jadi Kreasi*. Episode itu dipilih karena mengandung akan banyak nilai karakter di dalamnya. Selain itu episode-episode tersebut merupakan

⁷Codidjah Makariem, "Peran Media Massa Televisi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Fikrah: Jurnal of Islamic Educatino*, Vol 7, No 2 (2014). 28

beberapa episode dengan penonton terbanyak yang dilihat di kanal *You Tube* yang mencapai angka jutaan penonton semenjak pertama kali diunggah hingga saat penelitian ini dilakukan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Agung Hidayatullah dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Adit Sopo Jarwo*, dihasilkan sebuah penemuan baru bahwa tontonan *Adit Sopo Jarwo* kental dengan nilai-nilai karakter di dalamnya, baik yang sesuai dengan ajaran Islam maupun karakter secara umum. Episode yang dipilih dalam penelitian ini dipilih secara acak oleh peneliti. Beberapa episode yang dijadikan data dalam penelitian ini meliputi *Sahabat Sejati Takkan Pernah Mati*, *Jarwo Curang Adit Menang*, *Niat Bagus Jadi Pupus*, dan episode *Adel Dimana*. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dan dapat diterapkan untuk anak usia dini diantaranya adalah karakter religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggungjawab.

Penelitian lain dilakukan oleh Nina Nurjanah dalam skripsinya yang dilakukan pada tahun 2021 berjudul *Nilai-Nilai Karakter pada Film Sokola Rimba dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PPKn di MI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Film Sokola Rimba terdapat 11 nilai karakter, diantaranya adalah karakter religius yang memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 1 mengenai aturan makan di rumah. Karakter bersahabat memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 2 mengenai kegiatan di rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman di rumah. Karakter peduli lingkungan memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 3 mengenai keberagaman di lingkungan sekitar. Nilai karakter menghargai prestasi memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 3 mengenai menghargai perbedaan. Nilai karakter cinta damai memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 4 mengenai keberagaman suku di Indonesia. Nilai karakter peduli sosial

memiliki relevansi dengan materi PPKn kelas 5 mengenai keberagaman sosial budaya di masyarakat. Dan beberapa karakter lainnya.

Film ini merupakan film yang ringan ditonton oleh semua umur, namun mayoritas penontonnya adalah anak-anak usia sekolah dasar. Serial *Adit Sopo Jarwo* mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itulah peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih jauh untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter terutama karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya terhadap materi PKN ditingkat Sekolah Dasar dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik dalam masa pembelajaran transisi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Film Serial *Adit Sopo Jarwo* serta Relevansinya dengan Materi Pkn Tingkat Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berpegang pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* terhadap materi PKN pada tingkat Sekolah Dasar?

C. Fokus Penelitian

Agar diperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari kesalahan interpretasi, serta mengingat keterbatasan peneliti dalam mencari referensi dan teori, maka dalam penelitian ini dibahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan materi PKN pada tingkat Sekolah Dasar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*.
2. Menjelaskan relevansi nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* terhadap materi PKn pada tingkat Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo*. Sebagai referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai karakter pada serial *Adit Sopo Jarwo* yang menggunakan kajian pustaka.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan maupun koreksi bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumbangan serta masukan dalam menentukan pola pendidikan yang tepat untuk peserta didik khususnya sekolah dasar.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi teladan peserta didik tingkat sekolah terkait nilai karakter yang terkandung dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi tentang

program acara anak di televisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Batasan Istilah

Untuk memperjelas, mempertegas, dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul maka peneliti menyertakan definisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian; Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial dalam *Serial Adit Sopo Jarwo* serta Relevansinya dengan Materi PKn Tingkat Sekolah Dasar.

1. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kartono nilai merupakan hal yang dianggap penting dan baik. Seperti keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang seharusnya dilakukan ataupun suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebahagiaan, kebebasan.⁸

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang sengaja dilakukan untuk menolong seseorang atau dalam konteks ini adalah peserta didik. Pertolongan ini ditujukan agar seseorang tersebut dapat memahami, peduli, serta bertindak berdasarkan inti dari nilai-nilai etis. Karakter yang hendak diterapkan kepada anak diharapkan adalah sebuah sikap yang membuat mampu menilai sesuatu yang benar, peduli terhadap sesuatu yang benar, serta melakukan segala sesuatu yang diyakini benar. Hal ini juga berlaku bahkan ketika seorang anak dihadapkan oleh tekanan dari luar yaitu lingkungan serta godaan dari dalam diri.⁹

2. Film

Film merupakan sebuah karya kreasi oleh manusia yang memiliki tingkat estetika tinggi. Film adalah salah satu bentuk media komunikasi. Film dapat digunakan sebagai media menyalur dan penyebar pesan bagi penontonnya.

⁸Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 14

⁹Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020). 37

Komunikasi yang terjadi dalam film bersifat meyebar dan merupakan komunikasi satu arah, yaitu dari sineas atau pembuat film kepada penonton, karena film merupakan komunikasi massa.¹⁰

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Merphin Panjaitan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.¹¹

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berkaitan dengan nilai karakter dalam serial *Adit Sopo Jarwo*, yang dilakukan oleh Wira Adi Sadewa pada tahun 2019, Skripsi “*Kajian Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi Indonesia “Adit Sopo Jarwo”*”.

Skripsi ini mengkaji nilai pendidikan pada tokoh film animasi *Adit Sopo Jarwo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya. Di antaranya adalah nilai kejujuran dalam melakukan usaha, kerja keras dalam melakukan usaha, berpikir kreatif dalam mencari peluang, mandiri untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, peduli sosial saling menolong terhadap sesama, dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah episode yang digunakan sebagai objek dalam penelitian. Selain itu penelitian ini hanya mencari pendidikan karakter dalam serial *Adit Sopo Jarwo*, tidak dengan relevansinya dengan materi PKn.

2. Penelitian berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pembelajaran PKn, yang dilakukan oleh Sukron Nur Fauzi pada tahun 2020, Skripsi

¹⁰Rangga Saptya dan dkk, “Industri Film Indonesia dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara,” *ProTVF* 3, No 2 (2019). 186

¹¹Imron Fauzi dan Srikantanto, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* (Jember: Superior, 2013). 1

“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar”.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam serial animasi Upin Ipin mengandung nilai pendidikan karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, mandiri, cinta damai, bersahabat, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif, dan peduli lingkungan. Nilai pendidikan tersebut memiliki relevansi dengan Pendidikan Kewarganegaraan tingkat Sekolah Dasar. Beberapa diantaranya adalah menjelaskan hak bermain, belajar, hak anggota keluarga di rumah, melaksanakan hak anak dirumah, sekolah. Tata tertib di rumah dan sekolah terkandung dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 terdapat pada kelas 1, 2, dan 3, karena materi ajar kelas tersebut terdapat hak dan kewajiban serta sikap saling menghargai.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam Film dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah film yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tayangan animasi dengan perkembangan moralitas anak yang dilakukan Muhammad Yusuf Ali Akbar pada 2020, Skripsi *“Pengaruh Tayangan Serial Adit Sopo Jarwo di MNCTV Terhadap Perkembangan Moralitas Anak”*

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara tayangan serial animasi *Adit Sopo Jarwo* terhadap perkembangan moralitas anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah film yang digunakan dalam penelitian yaitu serial *Adit Sopo Jarwo* yang mengandung nilai karakter dan moral yang baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan menggunakan

jenis penelitian survei eksplanatif yang ditujukan untuk mencari pengaruh antar variabel.

4. Penelitian yang berkaitan dengan serial *Adit Sopo Jarwo*, yang dilakukan oleh Maulidina Aqodatul Azza pada tahun 2018, Skripsi “*Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai moral dalam film kartun *Adit Sopo Jarwo* dibagi menjadi 4. Pertama, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu’, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain) (2) Nilai-nilai moral dalam film kartun *Adit dan Sopo Jarwo* yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). Kedua, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu’, sabar). Ketiga, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). Keempat, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film serial *Adit Sopo Jarwo*, yang membedakan yaitu pada penelitian ini lebih fokus terhadap nilai moral sedangkan penelitian ini fokus kepada nilai pendidikan karakter.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekadar angka atau frekuensi.

Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.¹²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa objek penelitian. Setelah ditentukan objek penelitian kemudian digali dan dianalisis dengan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti ensiklopedia, buku, artikel, karya ilmiah, dan lain sebagainya.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka atau *library research*. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter serial *Adit Sopo Jarwo* dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini memaparkan nilai karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan materi PKn tingkat sekolah dasar.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Menurut Edi Subroto data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.¹⁴

¹²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* Surakarta: Cakra Books, 2014). 96

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Meode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2009)

¹⁴Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. 211

i. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Objek kajian pada penelitian ini adalah video *Serial Adit Sopo Jarwo*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu serial Animasi *Adit Sopo Jarwo*. Fokus masalah yang akan dianalisis berasal dari Serial Animasi *Adit Sopo Jarwo* yaitu episode *Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*, *Dennis Sakit Sampe Nylekit*, *Jeruk Bali Jadi Kreasi*, dan *Mandiri Bukan berarti Maunya Sendiri*. Masing-masing episode berdurasi kurang lebih 7 menit.

ii. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Sumber yang akan digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional maupun internasional, disertasi, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, modul seminar, diskusi ilmiah maupun terbitan resmi dari lembaga atau pemerintah yang terkait dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 2014, Bandung: Pustaka Setia.

Pemilihan buku ini karena memuat teori dan konsep dasar pendidikan karakter.

2. Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, 2016, Yogyakarta: Buku Baik.

Pemilihan buku ini karena ini buku ini memaparkan kompetensi yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran PKn di tingkat SD/MI diterapkan secara rinci dan masa ke masa.

3. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Model Silabus Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemilihan buku ini karena memuat rincinan seluruh kurikulum dan materi pembelajaran SD/MI, termasuk mata pelajaran PKn.

4. Serta buku tematik siswa tingkat SD/MI maupun pegangan guru yang memuat materi yang memiliki relevansi dengan nilai karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial Adit Sopo Jarwo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memosisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak di lapangan.¹⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kajian pustaka atau *library reserch* dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Lincoln dan Guha mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.

¹⁵Nugrahani. 212

Cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan serial animasi Adit Sopo Jarwo serta episode-episode yang akan diunduh.
- b. Menonton Serial animasi berulang kali yang mengandung sampel, untuk memastikan bahwa peneliti memahami isi cerita untuk menghindari beberapa kesalahan.
- c. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- d. Memahami isi naskah dalam Serial Animasi *Adit Sopo Jarwo*.
- e. Membaca dan mempelajari semua kalimat dari skrip film.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial Adit Sopo Jarwo. Kegiatan analisis ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Penelitian analisis dokumen atau isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data.

Analisis isi merupakan teknik analisis yang mengupas teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya tanpa campur tangan dari manapun termasuk peneliti. Hasil analisis ini benar-benar merupakan hasil isi dari suatu teks bukan akibat subjektivitas peneliti.¹⁶

Menurut Miles and Huberman teknik analisis data dibagi menjadi tiga alur proses. Pertama adalah proses reduksi data (*data reduction*), proses yang

¹⁶Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)" *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2018. 5-6

kedua adalah penyajian data (*data display*), dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.¹⁷

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data. Data dokumentasi diperoleh dari menonton episode dalam Serial *Adit Sopo Jarwo* yang digunakan sebagai objek penelitian.
- b. Merangkum dan memilah hal yang pokok atau penting sesuai dengan rumusan masalah..
- c. Mengajikan data berupa hasil analisis nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan materi Pkn yang dituangkan dalam tabel analisis.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang membahas mengenai masalah yang tertuang dalam rumusan masalah yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori. Bab II mencakup nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial, film, serta materi PKn pada tingkat Sekolah Dasar. Bab ini membahas mengenai pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian film, serial *Adit Sopo Jarwo*, mata pelajaran PKn.

Bab ketiga merupakan paparan data. Bab III berisi tentang gambaran umum serial *Adit Sopo Jarwo*, sinopsis serial, paparan data pemeran, serta analisis data mengenai

¹⁷Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pustaka Ilmu Grup: Yogyakarta, 2020) 163

menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo*. Dalam bab ini akan membahas data-data mengenai nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo*.

Bab keempat merupakan analisis data. Bab IV membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dan relevansinya dengan materi PKn tingkat Sekolah Dasar.

Bab kelima merupakan penutup. Bab V adalah inti kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini. Terdiri dari kesimpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, dalam bahasa Latin *valere*, dalam bahasa Perancis kuno *valoir* yang memiliki arti harga.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nilai memiliki beberapa definisi, di antaranya adalah harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempunakan manusia dengan hakikatnya.

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai yaitu konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai yaitu presepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.²

Nilai didefinisikan sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau yang tidak seharusnya dilakukan. Beberapa sikap tersebut misalnya jujur, ikhlas atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebahagiaan, kebebasan.³

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah pandangan pada sesuatu yang dianggap baik. Nilai merupakan segala hal yang

¹Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (GemaInsan Press, 2005). 41

²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011). 4

³Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 14

berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dimasyarakat.

b. Pengertian Pendidikan

Konsep pendidikan mengandung arti yang sangat luas. Pendidikan mengandung makna proses penyaluran ilmu itu dilakukan serta sesuatu yang menjadi tujuannya.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI kata dasar pendidikan adalah didik (mendidik) yang memiliki definisi memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian kata pendidikan memiliki definisi proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, cara mendidik.

Jika dilihat dalam istilah bahasa Inggris istilah pendidikan yaitu memiliki definisi yang sama dengan kata *education*. *Education* berasal dari bahasa Latin *educare*, yang dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*).⁵ Keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman. Pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan.⁶

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak. Upaya tersebut ditujukan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Diharapkan kehidupan anak dapat selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁷

Menurut Paulo Freire pendidikan merupakan kegiatan memahami makna atas realitas yang dipelajari dalam kehidupan. Hal tersebut diharapkan memicu

⁴Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

⁵Suhartono Suparlan, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). 77

⁶Suparlan. 77

⁷Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* Vol 1 No 1 (2013). 26

tumbuhnya sikap kritis dari para pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Peserta didik dituntut secara aktif dan kreatif memahami makna dan realitas dunia untuk memperbaiki kehidupannya dengan bantuan pembimbingan dan pendampingan pendidik.⁸ Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur dalam proses pendidikan, yaitu pendidik, subjek didik, dan realitas dunia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya atau usaha yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kedewasaan, menjalani kehidupan sesuai dengan norma, serta membangun kepribadian dalam diri yang luhur. Upaya tersebut dilakukan dengan harapan agar dapat mencapai kehidupan yang sempurna.

c. Pengertian Karakter

Kata karakter sangat berkaitan dengan sifat dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter memiliki definisi sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Karakter adalah watak, kebiasaan hidup, tabiat akhlak maupun kepribadian seseorang. Karakter diperoleh dari hasil proses internalisasi berbagai kebijakan serta norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak bagi masyarakat. Pengembangan karakter suatu bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang.⁹

Menurut Kusuma karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi sebuah pikiran maupun perbuatan seseorang. Sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan seseorang pada hakikatnya berasal dari dorongan dalam dirinya.

Dorongan tersebut adalah sesuatu yang disebut dengan karakter yang bersifat apa

⁸Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2008). 1

⁹DahrinSajadi, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, No 2 (2019). 15

adanya. Dengan adanya karakter seseorang dapat menyiapkan perkiraan reaksi-reaksi yang akan timbul dari suatu fenomena. Baik fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan serta cara mengendalikannya.¹⁰

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* 'menandai' dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹¹

Pengertian karakter sama dengan konsep akhlak pada ajaran Islam. Akhlak adalah sifat yang muncul dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Saptono karakter memiliki peran penting bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya akan semakin tumbuh dan maju. Pada masa seperti ini karakter memiliki urgensi yang lebih tinggi daripada intelektual. Manusia dapat bertahan memiliki energi untuk selalu berjuang, dan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan tanggap jika memiliki

¹⁰Sajadi. 16-34

¹¹Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2013). 303

¹²Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim* Vol 1 No 6 (2013). 446

karakter yang tagguh. Hal seperti ini membuat manusia memiliki kehidupan yang lebih stabil.¹³

Karakter merupakan sesuatu yang menjadi dasar perilaku bagi seseorang. Ketika seseorang melakukan suatu perbuatan secara berulang-ulang berdasarkan hati nuraninya, maka nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging dan menjadi ciri khas seseorang. Kemudian ciri khas inilah yang disebut karakter.

d. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang sengaja dilakukan untuk menolong seseorang atau dalam konteks ini adalah peserta didik agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Seseorang akan menghendaki agar anak mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakini benar. Bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara sesuatu yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional pendidikan karakter adalah suatu program pendidikan baik itu dalam sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral yang disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.¹⁶

¹³Lenggar Beryll Permana dan Farida Yufarlina Rosita, "Nilai Karakter pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Adit Sopo Jarwo," *LINGUA; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* Vol 16, No 2 (2020). 175

¹⁴Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020). 37

¹⁵Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATOHENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sport, & Health Education* Vol 4 No 1 (2018). 24

¹⁶Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah," *El Tarbawi* Vol 7 No 1 (2014). 14

Pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan lagi sasarannya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga harus dilaksanakan hingga usia dewasa. Di samping diberikan di sekolah pendidikan karakter harus dimulai dari rumah tangga yaitu pendidikan dari orang tua.¹⁷

Upaya mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter/budi pekerti merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pengertian *hidden curriculum* perlu dikembangkan agar seluruh program di sekolah dan masyarakat membrikan sumbangan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan moral. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.¹⁸

Anak usia dini terhitung dari usia 4 tahun hingga 12 tahun atau dalam bangku sekolah termasuk usia PAUD hingga SD adalah masa yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Untuk menjadi bangsa yang berkarakter maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membentuk karakter warga negaranya.

James Madison yaitu salah seorang peletak dasar konstitusi Amerika Serikat menyatakan karakter yang dimiliki suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga bangsanya. Komponen utama dari karakter yaitu tata nilai atau values yang dibangun dan ditumbuhkembangkan oleh para warganya.¹⁹

Implementasi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dapat dimulai melalui lingkup terdekat yaitu keluarga. Dapat melalui kegiatan

¹⁷Nopan Omeri, "Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, No 3 (2015).468

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).174

¹⁹Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*.36

pendidikan formal maupun nonformal seperti melalui sekolah. Dapat melalui pemimpin, atau bahkan melalui media massa.

Materi acara televisi merupakan salah satu contoh bentuk media massa. Acara televisi akan berpengaruh secara positif terhadap pembentukan karakter anak jika ia didesain melalui contoh-contoh konkret dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang menjunjung tinggi tatanan nilai luhur, norma, dan akhlak mulia. Aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai, norma, kearifan lokal dan akhlak mulia yang terkandung dalam perilaku keseharian masyarakat dikemas menarik menjadi acara televisi yang disajikan untuk kepentingan pendidikan.

Selain melalui media masa, dapat dilakukan melalui penanaman dalam pendidikan formal yaitu sekolah. Penanaman pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan pembiasaan budaya sekolah maupun diintegrasikan kedalam pembelajaran di dalam kelas.

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁰ Pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yaitu suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and bands*.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁰Rahmat Rifai Lubis dan MiftahulHusniNasution, "Implementas Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *JIP: JurnalIlmiah PGMI* Vol 3, No 1 (2017). 16

Semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.²¹

Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter hendaklah diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atau impuls natural, sosial, kultural yang melingkupinya untuk dapat menempa diri menjadi manusia sempurna sehingga potensial-potensial yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh dan membuatnya semakin menjadi manusiawi, yaitu semakin menjadi makhluk yang mampu membuat relasi secara sehat dengan lingkungan diluar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya, sehingga ia menjadi manusia yang memiliki sifat tanggungjawab.²² Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Menurut Kemendiknas pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum maupun silabus yang sudah ada.

Sinergi antara pendidikan karakter dengan materi pembelajaran harus dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakann secara saling melengkapi. Dalam pengembangan pendidikan karakter materi pembelajaran dipahami sebagai

²¹Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Dinamikal Ilmu* Vol 14, No 2 (2014). 229

²²Sajadi, "Pendidikan Karakterdalam Prespektif Islam." 38

integritas pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu.²³

Karakter peserta didik yang perlu dikembangkan berdasarkan nilai-nilai ada sebanyak 26 nilai esensial menurut Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter. Dua Puluh Enam Nilai Esensi dalam buku pedoman ini disusun sebagai berikut.²⁴

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

| No | Nilai | Indikator Utama |
|----|------------------|---|
| 1 | Adil | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memihak kepada salah satu pihak • Mendudukan sesuatu sesuai dengan ketentuan |
| 2 | Berdaya saing | <ul style="list-style-type: none"> • Semangat berprestasi unggul • Selalu berpikiran maju |
| 3 | Berpikir positif | <ul style="list-style-type: none"> • Melihat sisi baik dari setiap hal atau kejadian yang dihadapi • Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif |
| 4 | Bersih | <ul style="list-style-type: none"> • Peka dan tanggap terhadap lingkungan • Ikut menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat |
| 5 | Cerdas | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukan kaitan antara satu hal dengan hal yang lain secara logis, sistematis, dan terarah • Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perlakuan • Dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur |
| 6 | Cinta damai | <ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan orang lain • Memelihara perdamaian • Menghindari/menyelesaikan konflik dengan baik |
| 7 | Cinta tanah air | <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dan bersikap untuk negara • Mampu mencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan • Berkemauan untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan tanah air |
| 8 | Disiplin | <ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan • Mentaati peraturan |
| 9 | Gotong royong | <ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan kepentingan bersama • Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama |
| 10 | Hemat | <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien • Mendaur ulang material yang dapat didaur ulang |
| 11 | Ikhlas | <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali berharap kepada tuhan • Tidak menghitung untung rugi |
| 12 | Integritas | <ul style="list-style-type: none"> • Berbuat sesuai aturan dan norma yang berlaku di |

²³Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015). 41

²⁴Udin S Winata Putra dan Sri Setyorini, *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 20-23

| | | |
|----|--------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> lingkungan dimana ia berada • Tidak melanggar hal-hal yang dilarang atau bersifat buruk |
| 13 | Jujur | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan, menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani |
| 14 | Kasih sayang | <ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap lingkungan • Peduli terhadap makhluk ciptaan tuhan |
| 15 | Kerja keras | <ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan manfaat kemampuan terbaik • Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal |
| 16 | Kreatif | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelaborasi ide yang ada dan memberikan ide yang berbeda dengan orang lain • Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat |
| 17 | Mandiri | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas • Menciptakan usaha pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri/orang lain |
| 18 | Nasionalis | <ul style="list-style-type: none"> • Sadar berbangsa • Menghargai keberagaman • Komitmen bersatu • Siap bela negara |
| 19 | Peduli | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu siapapun yang mengalami musibah • Membela kaum lemah |
| 20 | Pengendalian emosi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ketidakpuasan dengan cara yang baik • Dapat menyalurkan emosi negatif (marah, benci, iri) ke kegiatan/situasi yang positif |
| 21 | Percaya diri | <ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan diri sendiri • Berani menyampaikan dan mempertahankan pemikiran-pemikiran/pendapat-pendapatnya |
| 22 | Religius | <ul style="list-style-type: none"> • Beriman • Bertaqwa • Berakhak mulia • Meramal saleh |
| 23 | Rendah hati | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan • Tidak merendahkan orang lain |
| 24 | Santun | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tatanan moral dan adat istiadat setempat • Bersikap dan berucap hangat dan ramah |
| 25 | Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh • Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkahlakunya. |
| 26 | Toleran | <ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keberadaan orang lain • Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain. |

e. Karakter Mandiri

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin untuk menuju peradaban manusia secara lebih baik. Bukan berarti tidak boleh bekerjasama

secara kolaboratif namun tidak boleh melemparkan tanggungjawabnya kepada orang lain, tujuannya adalah supaya anak tidak bergantung kepada orang lain terutama saat menyelesaikan berbagai tugas maupun tanggung jawab.²⁵

Menurut Wibowo sikap kemandirian yang ada dalam siswa akan berdampak terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang didasari agama.²⁶ Karakteristik psikologi siswa usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Jika pada masa ini penanaman karakter mandiri dilaksanakan dengan sempurna, diharapkan akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak di masa yang akan datang kelak.²⁷

Karakter mandiri pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimulai dari lingkungan sekitar yaitu perilaku keseharian orang tua, guru, teman, dan media. Pembiasaan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh pula. Pengaruh yang terakhir yaitu dari pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka tersebut.²⁸

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Sikap mandiri perlu diajarkan kepada anak karena agar anak nantinya dapat mempersiapkan diri untuk bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Selain itu sikap mandiri akan melatih anak untuk belajar menentukan pilihannya sendiri. Kemandirian anak tidak terbentuk

²⁵Maryono, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar," *JGPD: Jurnal Gentela Pendidikan Dasar* Vol 3, No 1 (2018).

²⁶Yusutria dan Rina Febriana, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No 1 (2019). 579

²⁷"Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar." 22

²⁸Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 5

dengan sendirinya, maka guru dan orang tua perlu melatih agar karakter mandiri dapat terbentuk dengan baik.²⁹

f. Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sebagaimana didukung oleh Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁰

Peduli sosial merupakan suatu sikap maupun tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain baik itu teman ataupun masyarakat sekitar yang membutuhkan.³¹ Peduli sosial merupakan seluruh kegiatan dan perilaku baik yang dilakukan ketika seseorang berada dalam lingkungan sosial, baik itu lingkungan sekolah bagi siswa maupun masyarakat. Semua perbuatan itu hendaknya dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih.

Sikap peduli sosial merupakan sebuah perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama. Karakter peduli sosial sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.³²

Karakter peduli sosial dapat dilihat dengan beberapa sikap siswa. Ciri yang pertama adalah siswa akan berempati kepada temannya. Selain itu siswa

²⁹ibid. 9

³⁰Acmad Ryan dan dkk, "Penguatan Karakter Rasa InginTahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2017. 29-30

³¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017).41

³²Nurhayati dan Panggi Nur Adi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, No 1 (2021). 166

akan melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas.³³ Selain itu sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang ada juga merupakan bentuk sikap peduli sosial.

B. Serial *Adit Sopo Jarwo*

a. Film

Menurut KBBI film berarti lakon (cerita) gambaran hidup. Film adalah sarana baru yang dipergunakan untuk menyebarkan suatu hiburan yang telah menjadi kebiasaan terdahulu, dan menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.³⁴

Definisi film menurut UU No 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya. Dalam pasal 5 disebutkan bahwa film dapat digunakan sebagai media komunikasi mssa pandang dengar yang memiliki fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.

Film dapat didefinisikan sebagai susunan dari gambar-gambar dalam frame demi frame yang kemudian diproyeksikan melalui lensa proyeksi secara mekanis. Setelah itu akan nampak gambar pada layar dan terlihat menjadi hidup.

³³Acmad Ryan Fauzi, Zainuddin, dan Rosyid Al Atok, "Penguatan Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, No 2 (2017). 30

³⁴Riszki Wijayatun Pratiwi dan Yusuf Sulisty Nugroho, "Prediksi Rating Film Menggunakan Metode Naïve Bayes," *Jurnal Teknik Elektro* Vol 8 No 2 (2016). 60

Film dapat bergerak dengan cepat serta berubah-ubah sehingga memberikan kesan visual secara berkelanjutan.³⁵

Film adalah gejala komunikasi massa. Posisinya sebagai media komunikasi massa yang memiliki tujuan penting, yakni menyampaikan sesuatu yang dapat disebut dengan pesan. Pesan tersebut disampaikan melalui rangkaian scene yang membentuk cerita, bisa melalui dialog antar tokoh dalam film maupun latar belakang cerita bahkan melalui karakter tokoh yang ada. Melalui pesan itulah penonton mendapat pesan tentang segala sesuatu.³⁶ Seperti halnya televisi siaran, tujuan film khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.³⁷

Film merupakan salah satu bentuk media massa. Menurut Lasswell fungsi media massa terhadap masyarakat pada tataran ideal adalah sebagai berikut.³⁸

- 1) Media massa berfungsi sebagai pengamat lingkungan, pemberi informasi tentang hal-hal yang berada diluar jangkauan penglihatan masyarakat luas.
- 2) Media massa berfungsi melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi informasi. Media massa menyeleksi apa yang pantas dan perlu disiarkan.
- 3) Media massa berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi kepada generasi yang lainnya.

b. Serial *Adit Sopo Jarwo*

Film memiliki jenis yang beragam, karena mengalami perkembangan dari generasi ke generasi. Film generasi pertama adalah film bisu dan film hitam putih.

Berdasarkan durasi film dapat dibagi menjadi film pendek dan film panjang. Film

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 49

³⁶Rendi Panuju, *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa* (UniversitasdrSoetomo, 2019). 2

³⁷Ita Suryani, "Peran Media Film sebagai Media Kampanye LingkunganHidup," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2 No 2 (2014). 20

³⁸Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 7 No 2 (2018).

pendek adalah film yang memiliki durasi kurang dari 60 menit dan film panjang adalah film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit. Sedangkan jika menurut jenisnya film dibagi menjadi empat yaitu film fiksi, film animasi, film eksperimental dan film dokumenter.³⁹

Salah satu film animasi yang mendidik adalah serial animasi *Adit Sopo Jarwo*. Untuk meningkatkan perkembangan moral anak, peneliti menggunakan film animasi *Adit Sopo Jarwo* sebagai alat bantu untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya film animasi *Adit Sopo Jarwo* pembelajaran yang akan disampaikan dapat terlaksana dengan baik.⁴⁰

Film animasi *Adit Sopo Jarwo* merupakan film karya dalam negeri dan dan kebanggaan bangsa karena dibuat tanpa campur tangan orang asing. Dalam film ini, terdapat pesan-pesan yang bisa dijadikan pelajaran, terkhusus bagi anak-anak. Dalam film ini diceritakan tentang petualangan seorang anak kecil yang bernama Adit bersama teman-temannya. Dalam film ini juga diceritakan dua orang yang selalu mencari keuntungan di balik setiap permasalahan. Namun, disetiap permasalahan yang muncul selalu ada ketua RW yaitu Pak Haji Udin yang selalu memberikan nasehat dan masukan dari setiap permasalahan.

Film ini pertama kali dirilis pada 27 Januari 2014 di sebuah stasiun TV di Indonesia (MNC TV). Penayangan serial ini sampai tahun 2015 terbagi dalam 2 (dua) musim episode, yaitu Musim Pertama (2014) dan Musim Kedua (2014). Pada Musim Pertama terdapat 27 episode, sedangkan pada Musim Kedua terdapat 22 episode. Musim Pertama diawali dengan episode berjudul *Dompot Ayah Ketinggalan* dan diakhiri dengan episode berjudul *Jarwo Ge-Er Kampung Geger*. Musim Kedua diawali dengan episode berjudul *Ada Baba Chang Jarwo Senang*

³⁹Riki Rikarno, "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa," *Jurnal Ekspresi Seni* 17, No 1 (2015).
131

⁴⁰Luluk Nurmawati dan dkk, "Pengaruh Film Mainasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Perkembangan Moral," *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 2 (2019). 148

dan diakhiri dengan episode berjudul *Harus Berani Karena Nurani*. Kisah yang dimunculkan dalam serial ini adalah mengenai pengalaman keseharian dan petualangan dari tokoh-tokoh yang ada yang membentuk konflik dalam setiap alur cerita di tiap episodenya.⁴¹

Film ini ditulis oleh Eki N. F., Deddy Otara, dan Zulfa Asliha. Film ini disutradarai oleh Dana Riza dan Indrajaya. Penghargaan yang pernah diperoleh film ini antara lain: (a) nominasi Panasonic Gobel Awards 2015 kategori Anak-anak dan Animasi; (b) nominasi Indonesia Kids' Choice Awards 2015 kategori Favorite Cartoon; dan (c) nominasi Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015 kategori Program Animasi Terbaik.⁴²

Terdapat banyak karakter atau tokoh di dalam film serial Adit Sopo Jarwo. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Adit, tokoh utama dalam kisah ini (2002)
- 2) Dennis, teman karib Adit yang selalu ketakutan setiap melihat Bang Jarwo (2002)
- 3) Mita, teman Adit (2002)
- 4) Devi, teman Adit (2001)
- 5) Adel, adik perempuan Adit yang masih balita (2013)
- 6) Bunda, ibu Adit (1979)
- 7) Ayah, bapak Adit (1978)
- 8) Bang Sopo, pengangguran bertubuh tambun yang agak lamban pemikirannya, selalu bersama dengan Bang Jarwo kemana-mana dan sekarang menjadi pegawainya Baba Chang (1983)

⁴¹Wahju Tri Widadijo, "12 Prinsip Animasi dalam Serial 'Adit Sopo Jarwo,'" *Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual* Vol 1, No 1 (2017). 79

⁴²Francisca Sutyani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No 2 (2021). 2206

⁴³Hidayatullah dan M Agung, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film "Adit & Sopo Jarwo:," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol 5 No 1 (2017). 42-63

- 9) Bang Jarwo, pengangguran yang bekerja serabutan dan kadang berseteru dengan Adit, meski beberapa kali pula saling bekerjasama dan sekarang menjadi pegawainya Baba Chang (1973)
- 10) Pak Haji Udin, Ketua RW yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Bang SopoBang Jarwo (1963)
- 11) Kang Ujang, tukang bakso yang sering menyuruh Bang SopoBang Jarwo untuk mencuci mangkok yang kotor sebagai ganti karena mereka sering ngutang. Logatnya Kang Ujang selalu seperti logat sunda (1989)
- 12) Pak Dasuki, warga kampung karet yang selalu memberikan tugas dirumahnya kepada Bang Sopo dan Bang Jarwo (1971)
- 13) Jarwis, saudara kembar Bang Jarwo yang berbanding terbalik dari Bang Jarwo (1973)
- 14) Pak Anas, warga kampung yang berasal dari Sumatera Utara serta berwatak keras (1968)
- 15) Baba Chang, warga kampung keturunan Tionghoa (1962)
- 16) Li Mei, putri Baba Chang yang juga merupakan seorang mahasiswa (1994)
- 17) Madun, teman Adit yang pandai bermain sepak bola (1999)
- 18) Ucup, bocah kecil teman Adit dan Bang Sopo. (2007)
- 19) Mamat, warga kampung karet (1988)
- 20) Kipli, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi (2003)
- 21) Somad, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi (2003)
- 22) Umi Salamah, warga kampung Karet, seorang korban penipuan dari pesanan kuenya yang dimakan setengah oleh Bang Jarwo dan Bang Sopo (1974)

- 23) Bu Mina, warga kampung Karet yang selalu berdandan dan pemilik Warteg Gaul (1984)
- 24) Kakek, warga kampung Karet, teman Pak Dasuki (1950)
- 25) Nenek, saudara kakek (1936)

C. Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebutkan *civis*. Dalam bahasa Inggris timbul kata *civic* artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic* lahir kata *civics* yang memiliki definisi ilmu kewarganegaraan atau dapat disebut dengan *civic education*. Menurut Merphin Panjaitan (1998) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.⁴⁴

Seno mengemukakan bahwa Penilaian hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya ditinjau dari pengamatan kepada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang ditujukan untuk menilai perkembangan baik dari segi afeksi dan juga kepribadian. Menurut Adisusilo penilaian bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar dipandang dari aspek kognitif semata. Mata pelajaran juga dapat dilihat dari aspek psikomotor dan afektif siswa. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu tetapi *way of life*. Namun prinsip ini menekankan pengimplementasian terutama dalam kehidupan sehari-hari pula yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan pendidikan karakter.⁴⁵

Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 43/Dikti/2006, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup hal-hal sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁴Fauzi, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. 1

⁴⁵Amalia Dwi Pertiwi dan dkk, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu* Vol 5, No 5 (2021). 2

⁴⁶Fauzi. 5

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yaitu untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

2) Tujuan Khusus

Agar peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab.

3) Kompetensi (*Civic Competencies*)

- a) Peserta didik mampu menjadi Warga Negara yang memiliki komitmen (*committed*) terhadap nilai-nilai HAM dan demokrasi.
- b) Peserta didik mampu berpartisipasi dalam upaya menghentikan budaya kekerasan dengan cara damai.
- c) Peserta didik mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan konflik dalam masyarakat yang dilandasi dengan sistem nilai-nilai universal.
- d) Peserta didik memiliki pengertian internasional sehingga mampu menjadi Warga Negara yang kosmopolit.
- e) Peserta didik mampu berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan HAM dan demokrasi.
- f) Peserta didik mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai persoalan kebijakan publik (*public policy*)

Menurut pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Telah disebutkan bahwa PKn wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pemuatan dalam kurikulum ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan Pasal 35 UU Nomor 12/2012 tentang pendidikan tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar peserta didik memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.⁴⁷

Adapun manfaat PKn secara umum diantaranya adalah sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Menanamkan nilai-nilai luhur pancasila
- 2) Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila
- 3) Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia
- 4) Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila
- 5) Individu dapat mengamalkan Pancasila di segala sesuatu
- 6) Pedoman menjadi warga negara yang baik
- 7) Memahami ideologi bangsa Indonesia
- 8) Membangun karakter warga negara yang bermanfaat
- 9) Mewujudkan kehidupan yang bermoral dalam kehidupan.

Perjalanan mata pelajaran *civics* setelah Indonesia merdeka mengalami beberapa kali perubahan istilah yang digunakan. Perubahan-perubahan tersebut sangat berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah pada waktu itu dan kurikulum sekolah yang digunakan. Pada kurikulum 1957 istilah yang digunakan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian pada kurikulum 1961 berubah menjadi *civics* lagi, kemudian pada kurikulum 1968 menjadi Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Selanjutnya kurikulum 1975 menjadi PMP-KN. Pada kurikulum 1994 berubah lagi menjadi PPKn (Pendidikan

⁴⁷Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 1

⁴⁸Rahayu. 4-9

Pancasila dan Kewarganegaraan). Pada kurikulum 2006 KTSP berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan sampai sekarang.⁴⁹

PKn sebagai program pembelajaran yang tidak hanya sosok programan pola KBM yang mengacu pada aspek kognitif saja, nanun secara utuh dan menyeluruh yakni mencakup aspek afektif dan psikomotor. Selain aspek-aspek tersebut PKn juga mengembangkan pendidikan nilai dan moral. Dimana pendidikan moral yang saat ini terjadi pada siswa SD sudah mulai agak melenceng dari UUD 1945 dan mencengangkan lagi.⁵⁰ Berikut ini muatan materi PKn pada tingkat sekolah dasar berdasarkan Permendikbud tahun 2019 No 021.

Tabel 2.2 Muatan Materi PKn pada Tingkat Sekolah Dasar

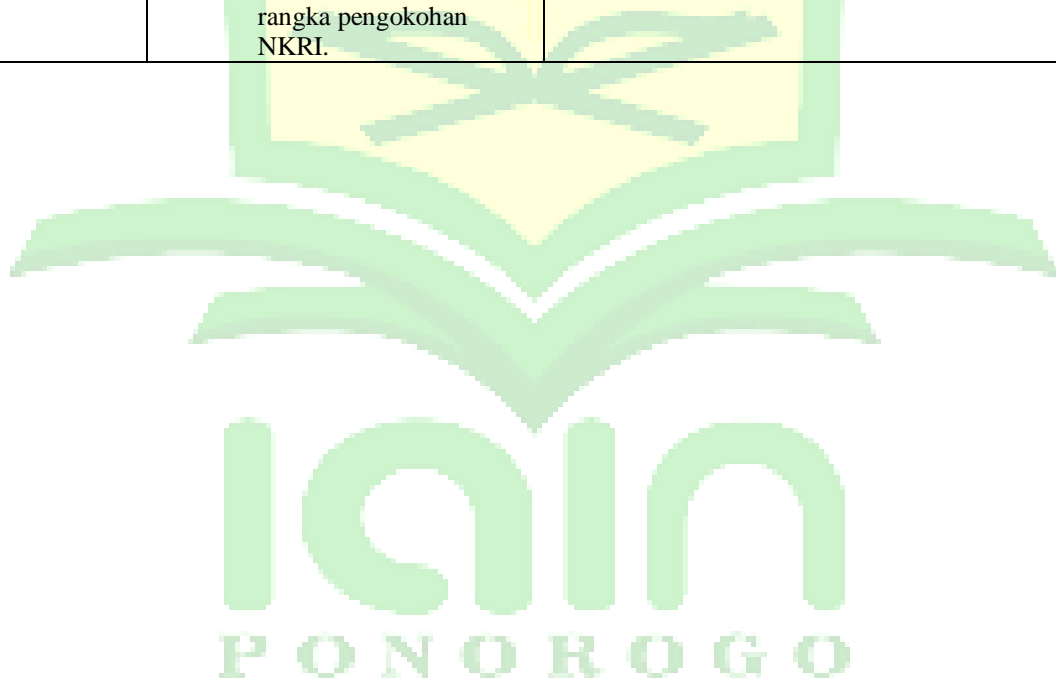
| Tingkat Kompetensi | Kompetensi | Ruang Lingkup Materi |
|--|---|--|
| Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas 1- VI) | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan di lingkungan rumah dan sekolah sebagai perwujudan moral Pancasila. • Mengenal karakteristik individu, tata tertib, kesatuan, dan simbol-simbol Pancasila di rumah dan sekolah. • Melaksanakan tata tertib dalam konteks beragam teman di keluarga dan sekolah sesuai Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> • Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara. • Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat. • Semangat kebersamaan dan keberagaman. • Persatuan dan kesatuan bangsa. |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas karakteristik individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam keberagaman. • Memahami makna simbol-simbol Pancasila di rumah, sekolah, dan masyarakat. • Menunjukkan sikap baik sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang | <ul style="list-style-type: none"> • Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara. • Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural. • Persatuan dan kesatuan • Moralitas sosial dan politik warga negara atau pejabat negara, dan tokoh masyarakat. |

⁴⁹Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Buku Baik, 2016).27

⁵⁰Ibid. 30

| | | |
|--|--|--|
| | <p>Maha Esa, hak dan kewajibannya, dan kebhinekatunggalikaan sebagai nilai dan moral Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kerjasama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai dan moral Pancasila, makna hak dan kewajiban dan tanggungjawab, manfaat Bhineka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; patuh terhadap tata tertib dan aturan; bertanggungjawab dan rela berkorban; semangat kebhinekatunggalikaan. • Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara. • Melaporkan secara lisan dan tulisan dan melaksanakan kewajiban sesuai nilai-nilai dan moral Pancasila, menegakkan aturan dan menjaga ketertiban, kerjasama, nilai-nilai persatuan, dan kesatuan, dan keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai dan moral Pancasila. • Hak, kewajiban, dan tanggungjawab warganegaranya. • Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan. • Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. • Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari. |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila. • Menganalisa proses pengesahan Undang-Undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945. • Menunjukkan sikap toleransi dalam makna keberagaman dalam bingkai Bhineka Tuggal Ika. | <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila. • Proses perumusan dan pengesahan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. • Norma hukum dan kepatuhan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. • Harmoni keutuhan wilayah dan kehidupan dalam konteks NKRI. • Makna keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. |

| | | |
|--|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI. • Menunjukkan perilaku menghargai dengan dasar: moral, norma, prinsip dan spirit kewarganegaraan. | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap dalam dinamika perwujudan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara individu dan kolektif. • Menganalisa nilai dan moral yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. • Menjelaskan masalah yang muncul terkait keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya. • Menerapkan perilaku kewarganegaraan berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai dalam rangka pengokohan NKRI. | <ul style="list-style-type: none"> • Dinamika perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Esensi nilai dan moral Pancasila dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. • Makna ketentuan hukum yang berlaku dalam perwujudan kedamaian dan keadilan. • Semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat. • Aspek-aspek pengokohan NKRI. |



BAB III

PAPARAN DATA

A. Sekilas Tentang Serial *Adit Sopo Jarwo*

1. Profil Serial *Adit Sopo Jarwo*

Film serial *Adit Sopo Jarwo* merupakan salah satu film animasi buatan asli dalam negeri. Film ini merupakan karya rumah produksi MD Animation yang ditayangkan oleh stasiun televisi MNCTV setiap hari Senin hingga Jum'at pada sore hari. Serial ini pertama kali tayang di MNCTV tanggal 24 Januari 2014. Pada awal tayangannya serial ini memiliki durasi tayangan 30 menit. Serial *Adit Sopo Jarwo* sempat berpindah tayang ke stasiun televisi Trans TV pada pertengahan bulan Maret tahun 2017 lalu dengan durasi tayang menjadi satu jam.

Setelah sempat berpindah stasiun televisi, film Serial *Adit Sopo Jarwo* tayang di stasiun televisi MNCTV kembali mulai 10 September 2017 hingga saat ini. Selain serial *Adit Sopo Jarwo* di stasiun televisi MNCTV juga tayang beberapa serial kartun untuk anak lainnya. Sebagian besar film animasi tersebut merupakan buatan Malaysia, beberapa diantaranya yaitu *Upin & Ipin*, *Boboi Boy*, dan *Pada Zaman Dahulu Kala*. Namun dengan begitu serial *Adit Sopo Jarwo* tidak kalah kualitasnya serta tidak kalah digemari pula oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan karakteristiknya yang khas serta kental akan budaya Indonesia.

Serial *Adit Sopo Jarwo* mengisahkan sebuah cerita kehidupan di suatu kampung yang bernama Kampung Karet Berkah. Kampung tersebut dihuni oleh warga yang berasal dari berbagai latar belakang. Kisah kesaharian mengenai persahabatan lintas generasi antara pemeran utamanya yaitu Adit dengan sahabat-sahabatnya, seperti

Dennis, Ucup, Mita, Devi, dan adiknya Adel, bang Bang Sopo dan Bang Jarwo serta warga kampung yang lainnya.

Creative Head dari MD Animation Eki NF mengemukakan bahwa kunci memproduksi sebuah karya jika ingin disukai dan kuat dalam menghadapi arus perkembangan dari waktu ke waktu ialah dengan memasukkan muatan-muatan lokal. Awalnya pada tahun 2015 film animasi *Adit Sopo Jarwo* ini terpilih menjadi Duta Hari Film Nasional 2015. Film ini direkomendasikan pula sebagai salah satu dari tujuh film kartun ramah anak oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).¹

2. Tokoh dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*

Cerita dalam serial *Adit Sopo Jarwo* merupakan kisah persahabatan antar generasi dalam suatu perkampungan yang warganya memiliki latar belakang berbeda beda. Berikut tokoh-tokoh yang ada dalam serial *Adit Sopo Jarwo*.

a. Adit

Adit adalah pemeran atau tokoh utama dalam serial ini. Adit dikenal sebagai seorang anak yang baik dan ramah terhadap tetangga-tetangganya. Ia sering bermain dan jalan-jalan dengan sepedanya. Ketika mengendarai sepeda ia tidak sendiri namun ditemani oleh Dennis, sahabatnya. Sembari jalan-jalan mereka biasanya bertemu dengan warga sekitar kampung, saling menyapa. Tak jarang Adit dan Dennis menemui warga yang mengalami kesulitan maupun musibah. Melihat hal tersebut Adit selalu membantu mereka sebisa mungkin. Tak heran jika warga mengenal Adit sebagai seorang anak yang baik, ramah, peduli, mandiri dan tanggungjawab serta pemberani.

b. Dennis

Dennis adalah salah satu teman akrab Adit yang kemanapun Adit pergi pasti mengikutinya. Dennis dan Adit adalah sama-sama tokoh yang digambarkan

¹Dody Ginanjar dan Amirudin Saleh, "Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 18 No 1 (2020).

sebagai anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Walaupun Adit dan Dennis merupakan teman dekat namun mereka digambarkan memiliki sifat yang sangat jauh berbeda. Ketika Adit dikenal sering membantu warga dan mandiri dalam segala hal, Dennis berbeda. Dennis dikenal dengan sifat yang manja dan kurang mandiri, karena dia selalu menggantungkan sesuatu kepada orang lain terutama Adit. Selain itu Dennis juga memiliki sifat yang penakut, sifat ini ditunjukkan pada beberapa adegan ketika mengalami suatu masalah Dennis bukannya menghadapinya dengan berani namun selalu panik dan mengadu kepada Adit.

c. Adel

Adel merupakan adik kandung Adit. Adel sering dititipkan kepada Adit untuk menjaganya ketika sang ibunda sibuk. Mirip seperti Dennis Adel juga kerap ikut pergi bersama Adit dengan sepedanya. Adit yang mengendarai sepedanya, Dennis naik pada bagian belakang, dan Adel ditaruh dikeranjang depan. Tokoh Adel digambarkan sebagai seorang anak kecil berusia antara 1-2 tahun, sehingga dalam cerita dia belum bisa berbicara dengan jelas. Hanya Adit sang kakak dan keluarganya yang mengerti maksud pembicaraan Adel.

d. Bunda

Bunda Adit digambarkan sebagai seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya disibukan dengan berbagai macam kegiatan di rumah. Walaupun sibuk sehingga kerap menitipkan Adel kepada Adit, namun bunda sangat teliti dan cermat dalam segala hal. Karakter ini ditunjukkan ketika Adit hendak pergi kesuatu tempat atau akan melakukan sesuatu bunda selalu mempersiapkan kebutuhan dan mengingatkan tentang sesuatu yang perlu.

e. Ayah

Adit tinggal bersama ayah, bunda dan adiknya Adel. Ayahnya merupakan seorang pegawai atau karyawan disebuah kantor. Ayah selalu pergi pada pagi hari

dan pulang pada sore hari. Tokoh ayah dikenal sebagai seorang bapak yang tanggungjawab dan sayang kepada keluarganya. Namun selain mempunyai sifat yang baik manusia juga mempunyai sifat buruk atau kekurangan termasuk ayah. Ayah dikenal dengan sifatnya yang pelupa. Seperti pada contoh salah satu adegan ketika hendak pergi ke kantor dompet ayah ketinggalan di rumah sehingga meminta tolong Adit untuk mengembalkannya dan mengantarkannya ke kantor.

f. Bang Jarwo

Tokoh Bang Jarwo digambarkan sebagai seorang pemuda dari suku jawa yang memiliki tubuh tinggi dan besar serta memiliki suara khasnya yaitu medok. Bang Jarwo merupakan seorang pengangguran yang bekerja secara serabutan. Tak jarang ia membantu warga yang membutuhkan bantuannya termasuk keluarga Adit. Bang Jarwo dikenal dengan sifat humorisnya, karena kerap membuat gelak tawa warga atas kelakuannya.

g. Bang Sopo

Bang Bang Sopo merupakan sahabat Bang Jarwo. Bang Jarwo dan Bang Sopo sama-sama berasal dari suku jawa, namun keri khas gaya bicarannya berbeda. Bang Jarwo memiliki khas medoknya dan Bang Sopo memiliki ciri khas ngapahn. Sama seperti Bang Jarwo, Bang Sopo juga merupakan seorang pengangguran. Pekerjaan mereka sama yaitu menolong warga yang membutuhkan tenaganya lalu mendapat upah. Berbeda dengan Bang Jarwo, Bang Sopo dikenal dengan sifat lemotnya. Sering kali ia membutuhkan waktu yang lama untuk mencerna sebuah informasi.

h. Pak Haji Udin

Pak Haji Udin adalah ketua RW di kampung Adit tinggal. Pak Haji Udin selalu muncul setiap terjadi masalah dikampung, dan kemudian menyelesaikan

masalah tersebut. Maka dari itu ia dikenal memiliki sifat yang sabar dan bijaksana.

i. Kang Ujang

Kang ujang adalah seorang penjual bakso keliling. Ia kerap berjualan di kampung tempat Adit tinggal. Bang Jarwo dan Bang Sopo biasanya membantu Kang Ujang mencuci mangkok kotor dan dengan itu mereka mendapatkan upah dari. Kang Ujang berasal dari suku sunda, terlihat dari gayanya saat berbicara yang beberapa kali menggunakan bahasa sunda.

j. Baba Chang

Baba Chang merupakan seorang warga keturunan tionghoa. Ia memiliki toko kelentong yang cukup populer di kampung. Biasanya warga membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako di toko Baba Chang. Ia dikenal sebagai seseorang yang murah hati dan suka menolong.

k. Li Mei

Li Mei merupakan anak dari pemilik toko kelentong yaitu Baba Chang. Li Mei dikenal sebagai gadis yang cantik. Selain itu ia baik hati dan sangat peduli dengan anak-anak sekitar kampung.

l. Pak Anas

Pak Anas merupakan salah satu warga kampung. Ia memiliki tubuh yang besar. Selain itu ia juga memiliki gaya rambut yang botak. Pak Anas berasal dari Sumatra Utara, dapat dilihat dari gaya bicaranya yang kental dengan logat batak.

m. Ibu Salamah

Ibu Salamah merupakan salah satu warga kampung. Ia sangat baik. Dalam menjalani kesehariannya ia biasanya menggunakan hijab.

3. Sinopsis Serial *Adit Sopo Jarwo*

a. Episode 39 *Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*

Tidak seperti biasanya, hari itu Bang Sopo sangat lemas menjalani hari-harinya. Saat membantu mengangkut barang dari toko, Pak Pak Haji Udin dan Baba Chang memperhatikan kemurungan bang Bang Sopo, kemudian mereka bertanya mengenai penyebab kemurungannya tersebut. Ternyata Bang Bang Sopo kurang bersemangat dan sedih karena belum bisa mengirim uang untuk simboknya di rumah yang sedang sakit. Mengetahui hal tersebut, Pak Pak Haji Udin memberi nasihat, yang terpenting adalah ikhtiar insyaallah diberi jalan keluar yang terbaik.

Hari ini Bang Bang Sopo membantu Bang Bang Jarwo mengangkut barang ke warung Baba Chang. Setelah barang-barang sudah terangkut Bang Bang Sopo menurunkan semua barang dengan sangat sigap. Selain itu Bang Bang Sopo juga membantu membawakan barang-barang orang yang membeli barang di toko Baba Chang.

Tak sabar menunggu Bang Bang Jarwo dan bemonya yang mogok, Bang Bang Sopo berjalan sendiri meninggalkan Bang Bang Jarwo. Ia berjalan kaki sendiri dari rumah ke rumah untuk mengerjakan pesanan-pesanan warga.

Terlalu bersemangat membuatnya lelah hingga pincang. Walaupun sebelumnya sempat ditawari ibunya Adit untuk beristirahat dan minum dulu namun ia menolak. Untung saja keadaan ini segera diketahui oleh Adit dan Dennis disusul Pak Pak Haji Udin dan Baba Chang. Setelah Bang Bang Sopo sadar, Pak Pak Haji Udin memberikan surat dari kampung yang mengabarkan bahwa simboknya yang sakit di kampung sudah sembuh. Mendengar kabar itu keadaan Bang Bang Sopo membaik. Walaupun begitu Bang Bang Sopo harus

beristirahat dan Bang Bang Jarwo yang menggantikannya bekerja sendiri untuk memenuhi pesanan warga sekitar.

b. Episode 88 *Dennis Sakit Sampe Nyelekit*

Pada suatu hari Dennis merasakan badannya demam. Kemudian Dennis pergi ke rumah Adit untuk meminta bantuan karena ibunya sedang tidak ada di rumah. Adit merawat Dennis bersama Adel. Sembari beristirahat Adit membuatkan teh untuk membantu menghangatkan badannya.

Untuk memulihkan kondisi badannya Dennis tidur. Setelah bangun tidur badan Dennis semakin menggigil dan berkeringat dingin. Tak bisa diam melihat temannya kesakitan Adit dan Adel membagi tugas. Adel menunggu Dennis di rumah dan Adit mencari dokter. Adit melaju kencang dengan sepedanya. Saking buru-buru dan panik Adit tidak melihat ada ayam di depannya dan ia menabrak ayam tersebut hingga jatuh. Tak lama Pak Haji Udin lewat dan melihat Adit yang terbaring di tanah. Kemudian dibantulah Adit tersebut untuk bangun. Adit menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi ke Pak Haji Udin kemudian Pak Haji Udin membantu Adit mencarikan obat untuk Dennis ke warung Baba Chang. Sesampainya di warung tersebut, Adit dan Pak Haji Udin meminta bantuan Baba Chang membuatkan obat untuk Dennis.

Setelah obat tersebut jadi mereka bertiga bergegas menuju rumah Adit. Setibaya di rumah, Dennis meminum obat yang sudah dibawakan tadi. walaupun rasanya pahit dan sempat menolak namun demi kesembuhan Dennis tetap meminumnya.

c. Episode 92 *Kulit Jeruk Bali Jadi Kreasi*

Ibu menyuruh Adit untuk membuang beberapa sampah berupa botol plastik dan kulit jeruk bali. Biasanya sampah tersebut diambil oleh Bang Sanin, namun kali ini Adit mencari ide untuk mendaur ulang sampah-sampah tersebut.

Diwaktu yang bersamaan Li Mei melewati rumah Adit. Melihat Adit membawa sampah tersebut Limei meminta untuk membawa ke depan warung dan mengajak teman-teman yang lainnya. Sampah botol air mineral bekas akan dibuat menjadi kincir angin. Sampah kulit jeruk bali dibuat menjadi mobil-mobilan. Semua anak membuat kincir anginnya masing untuk dilombakan nantinya. Meskipun sedikit kesulitan namun Ucup berusaha membuat kincirnya sendiri, karena ia ingin membuktikan bahwa ia adalah anak yang mandiri.

Berbeda dengan Ucup, walaupun secara usia Dennis lebih tua dibandingkan Ucup namun pada permulaan ia sudah kesulitan dan meminta bantuan dari Adit maupun Limei.

Ketika mainan-mainan tersebut sudah selesai dibuat tiba saatnya perlombaan dimulai. Sama seperti biasanya Dennis sangat panik. Adit mencoba menenangkan keadaan. Belum selesai aba-aba yang diberikan Ucup sudah berlari duluan, Adit dan Dennis baru menyusul setelahnya.

Di tengah perjalanan mobil-mobilan Dennis terbalik karena menabrak batu. Kemudian Dennis meminta bantuan Adit untuk menolong mobilnya. Ditinggal mengurus mobil yang terjungkal Ucup sudah sampai garis finish, namun roda mobilnya lepas di jalan, kincirnya pun sama. Dari perlombaan ini tidak bisa diambil siapa pemenangnya karena mereka bermain dengan kurang sportif.

d. Episode *Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri*

Suatu hari anak-anak kampung berkumpul bersama di rumah kak limei untuk belajar. Siang itu Kak Li Mei menjelaskan mengenai sikap mandiri. Sikap mandiri ialah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kak Li Mei mengambil contoh kasus dirinya sendiri sebagai seorang yatim. Sepeninggal ibunya ia tinggal hanya bersama ayahnya. Maka dari itu ia dituntut

untuk menjadi seseorang yang mandiri dan tidak banyak bergantung ke orang lain.

Adit juga membagikan cerita kemandiriannya. Saat itu Adit tinggal sendirian di rumah karena ditinggal ayah dan ibunya pergi. Di rumah Adit mengerjakan pekerjaan rumah, seperti menyapu, mencuci piring, dan menjaga Adel.

Tak mau kalah dengan Adit Dennis juga membagikan cerita kemandiriannya. Suatu hari ketika Dennis sedang membeli bakso di tempat Mang Ujang pandangannya tiba-tiba kabur, dan panik tanpa alasan. Ia merasa dikejar-kejar Bang Jarwo. Biasanya Dennis selalu berlindung dibalik Adit, namun saat itu ia memberanian diri untuk menghadapinya sendiri.

Setelah bercengkrama mengenai pengalaman masing-masing, tiba tiba Bang Jarwo kaget. Ia baru ingat bahwa pesanan Pak Anas belum ia serahkan namun barangnya sudah hilang. Usut punya usut pesanan tersebut sudah dikerjakan oleh Ucup. Ia hendak menunjukkan bahwa ia juga memiliki sifat mandiri seperti teman-temannya yang lain. Suatu kebaikan yang mulia, namun ada baiknya jika mengambil orang orang lain harus dengan izin orang yang bersangkutan dahulu supaya tidak terjadi kesalah pahaman.

B. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*

Nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah nilai karakter baik sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Nilai karakter tersebut merupakan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam serial *Adit Sopo Jarwo*. Nilai-nilai tersebut terjuwud dalam tindakan dan perbuatan atau adegan yang diharapkan membawa pengaruh yang baik bagi anak yang menontonnya. Salah satu nilai karakter yang akan dibahas pada penelitian ini adalah karakter mandiri. Adapun nilai karakter mandiri yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo* adalah sebagai berikut.

1. Episode 39 (*Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*)

Pada episode 39 peneliti menemukan beberapa adegan yang mengandung nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri dapat dilihat dari adegan yang dilakukan oleh para tokoh. Beberapa adegan yang mencerminkan karakter mandiri adalah sebagai berikut.

a.



Gambar 3. 1

Adegan menit 00:02:03 hingga
menit ke 00:02:43

Cerita dalam adegan ini bermula dari Sopo yang mendapat kabar dari kampung. Melalui sebuah surat yang dia terima Sopo mendapat kabar bahwa simboknya di kampung mengalami sakit dan membutuhkan biaya untuk berobat. Sopo menjadi sangat bersemangat menjalani aktivitasnya pada hari itu. Pekerjaan sehari-harinya adalah mengikuti Jarwo membantu warga sekitar.

Jarwo : “Loh loh loh, eh Sopo tadi tuh, ehh”
Sopo ; “Gapapa bos, Sopo aja”
Jarwo : “Hadeh, yoweslah.”
Sopo : (tetap mengangkut barang sendiri)
Jarwo : “Loh loh, la kok malah diterusin itu loh.
Hadeh Sopo.. Sopo.. uwes ntar aja. Udah
napas dulu, sekalian nyelonjorin kaki”
Sopo : “Gapapa bos”
Jarwo : “Hadeh, wes karepmu lah”

Dalam adegan ini Sopo menjadi sangat semangat dan mandiri menjalani berbagai aktivitasnya pada hari itu. Melihat perilaku Bang Sopo yang tidak seperti biasanya Bang Jarwo mencoba mengingatkan Bang Sopo untuk

bersikap lebih santai, namun Bang Sopo tidak menggubrisnya. Percuma saja itu semua dilakukan Bang Sopo karena ia harus mengumpulkan uang untuk keluarga di kampung.

Berdasarkan dialog diatas dapat disimpulkan bahwa Bang Sopo memiliki sifat yang mandiri. Ia mengangkut barang pesanan Baba Chang sendiri tanpa perintah dari siapapun dan bantuan dari Bang Jarwo.

b.



Gambar 3. 2

Adegan menit ke 00:03:51 sampai dengan 00:04:09

Hari ini Sopo dan Jarwo membantu mengangkut barang ke toko Baba Chang. Menggunakan *pick up* milik Jarwo mereka berdua mengangkut beras, buah-buahan, dan beberapa kebutuhan harian lainnya. Setelah itu Sopo mengambil pesanan warga. Kemudian ia membelajakannya dan mengantarkannya kepada warga.

Biasanya Bang Sopo merupakan pribadi yang kurang tanggap. Untuk melakukan pekerjaan ia harus menunggu perintah dari temannya, Bang Jarwo. Maka dari itu hidupnya bayak bergantung kepada orang lain. Namun karena rasa semangatnya pada hari itu mengubah sikapnya menjadi mandiri. Hal ini terlihat ketika ia mengambil pesanan dan beberapa warga sekitar sendiri.

Sopo : “Halo Pak Anas”
Pak Anas : “Wah tumben kau Sopo sendirian, mana si Jarwo?”
Sopo : “Dia panas, Sopo langsung jalan ya pak”
Pak Anas : “Yaudah, kutunggu pesananku ya Sopo”
Ibu Salamah : “Kirimannya ga pake lama ya Bang Sopo”

- Sopo : “Iya baik Bu Salamah”
- Ibu Adit : “Minum dulu Bang Sopo, kayanya Bang Sopo capek banget”
- Sopo : “Makasih bun, Sopo langsung aja bund. Mau siapin barangnya bunda ini”

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan Bang Sopo memiliki sifat mandiri. Tanpa perintah maupun bantuan dari Bang Jarwo, ia mengambil pesanan dari warga sekitar sendirian.

2. Episode 88 (*Dennis Sakit Sampe Nyelekit*)

Pada episode 88 ini peneliti menemukan beberapa adegan yang mengandung nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri dapat dilihat dari adegan yang dilakukan oleh para tokoh. Beberapa adegan yang mencerminkan karakter mandiri adalah sebagai berikut.

a.



Gambar 3. 3

Adegan menit ke 00:03:10 hingga menit 00:03:45

Adegan ini bermula dari Dennis yang merasa demam. Kemudian ia datang ke rumah Adit karena di rumah tidak ada orang di rumahnya. Melihat kondisi tersebut Adit meminta Dennis untuk segera masuk dan beristirahat. Semakin lama kondisi Dennis semakin buru. Suhu tubuhnya meningkat dan badannya menggigil. Melihat kondisi tersebut Adit merasa khawatir dan segera mencarikan dokter.

- Adel : (bahasa bayi)
- Adit : “Ok del, ka Adit nyariin dokter, Adel tolong jagain kak Dennis. Dennis

Li Mei : bikin sendiri berarti Ucup udah, udah..”
Li Mei : “Berarti Ucup udah mandiri”
Ucup : “Itu kata Pak Haji Udin ya kak Li Mei”

Li Mei mengajak Adit dan anak-anak lain untuk mendaur ulang sampah untuk dijadikan mainan. Agar tidak sia-sia, kulit jeruk bali diolah menjadi mobil-mobilan. Botol plastik bekas diolah menjadi kincir angin. Adit dan Dennis diberi tugas untuk membuat kincir angin, sedangkan Ucup diberi tugas untuk membuat mobil-mobilan. Karena baru pertama kalinya wajar bagi mereka mengalami sedikit kesusahan. Hal itu tidak menjadi halangan selama mereka mau mencoba dan berlatih. seperti Ucup, ia membuat sendiri mainannya, karena Ucup mau membuktikan bahwa ia mandiri. Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ucup memiliki sifat mandiri.

Dalam episode ini selain terdapat karakter mandiri terdapat pula kebalikan dari sifat mandiri, yaitu sifat manja atau bergantung kepada orang lain. Berikut ini beberapa adegan yang mengandung kebalikan nilai mandiri yaitu manja atau bergantung kepada orang lain.



Gambar 3. 5

Adegan menit ke 00:01:52 hingga
menit 00:02:06

Saat membuat kincir angin Dennis mengalami kesusahan. Ia kebingungan ketika menggantung botol bekasnya. Dennis tidak tahu ukuran yang seharusnya dia potong. Sudah mengamati Adit pula, namun ia tetap bingung.

Karena hal tersebut seperti biasa ia meminta bantuan Adit, kemudian Adit menjelaskan aturan dan caranya kepada Dennis.

Dennis : “Adit gimana nih Dit, kok jadinya kaya gini?”
Adit : “Kamu gunting lidah kincirnya terlalu kecil Den, nih liat guntingnya segini aja”

Dari paparan adegan diatas dapat disimpulkan Dennis memiliki sifat manja. Dennis meminta bantuan kepada Adit meskipun Li Mei sudah menjelaskan cara membuat mainan.

b.



Gambar 3. 6

Adegan menit ke 00:05:45 hingga
menit 00:05:59

Setelah mainan yang mereka buat jadi, rencananya akan diadakan lomba antara Adit, Dennis dan ucup. Sebelum itu yang harus pertama dilakukan adalah membuat lintasan. Dennis dan ucup membuat lintasan dengan menggunakan ranting pohon, sedangkan Adit menyiapkan mainan yang akan digunakan untuk lomba. Aba aba lomba dikumandangkan oleh Adit, ucup yang berlari duluan, disusul Adit dan Dennis.

Sampai di tengah perjalanan mobil Dennis menabrak batu sehingga terjungkal. Kemudian Dennis meminta tolong kepada Adit. Padahal Adit juga sama-sama dengan berlomba membawa kincir angin dan menarik mobil-mobilan, namun karena sifatnya yang manja Dennis meminta tolong Adit untuk membantu membenarkan mobil-mobilannya yang terjungkal.

Dennis : “Adit tolongin Dit”
Adit : ”Hemm.. Dennis, Dennis”

Dari paparan adegan diatas dapat disimpulkan bahwa Dennis memiliki sifat manja. Dennis sering meminta bantuan kepada orang lain, meskipun orang tersebut memiliki kesibukan sendiri.

4. Episode *Mandiri Bukan Berati Maunya Sendiri*

a.



Gambar 3. 7

Adegan menit ke 00:01:25

Adegan ini adalah adegan kilas balik saat kak Li Mei menceritakan kisah lamanya. Sepeninggal ibunya ia tinggal bersama ayahnya saja. Karena hal tersebut Li Mei dituntut untuk melakukan banyak pekerjaan sendiri yang seharusnya dilakukan seorang ibu hal ini yang membuat Kak Li Mei tumbuh menjadi seseorang yang memiliki sifat dewasa.

Dari paparan adegan diatas dapat disimpulkan bahwa Kak Li Mei memiliki sifat mandiri. Ia melakukan banyak hal sendiri. Ia melakukan pekerjaan rumah tanpa bantuan seorang ibu.

b.



Gambar 3. 8

Adegan menit ke 00:01:53

Adegan ini bercerita mengenai kisah kemandirian Adit sewaktu ia ditinggal ayah dan ibunya di rumah bersama adiknya Adel. Saat ditinggal ia mengurus adiknya sendiri mulai dari membuatkan susu, hingga menjaganya. Selain itu ia juga melakukan pekerjaan rumah lain seperti mencuci piring dan berberes rumah.

Dari paparan adegan diatas dapat disimpulkan bahwa terkandung nilai karakter mandiri. Sikap yang dilakukan Adit merupakan cerminan sifat mandiri. Ia melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri dan tanpa bantuan dari orang lain.

c.



Gambar 3. 9

Adegan menit ke 00:03:16

Adegan ini menceritakan kisah kemandirian Dennis. Biasanya kemanapun ia pergi Dennis selalu ditemani Adit. Ketika mengalami kesulitan ataupun terdapat kendala ia seringkali berlindung dan meminta bantuan kepada Adit. Tiba saatnya ia pergi sendirian membeli bakso ke tempat Mang Ujang. Pada saat pulang tiba-tiba ia merasa panik dan cemas. Ia merasa seakan-akan ada yang mengejanya. Kemudian dengan segala uoayanya ia berlari menuju rumah.

Dari adegan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter mandiri. Karakter mandiri ditunjukkan oleh adegan pada saat Dennis mencoba menghadapi masalah saat mencoba pergi sendirian. Ia mencoba menghadapi kejadian itu sendirian tanpa bergantung dengan orang lain.



Gambar 3. 10

Adegan menit ke 00:05:41

Setelah bercengkrama mengenai pengalaman mandiri masing-masing, tiba-tiba Bang Jarwo kaget. Ia baru ingat bahwa pesanan Pak Anas belum ia serahkan namun barangnya sudah hilang. Usut punya usut pesanan tersebut sudah dikerjakan oleh Ucup. Ia hendak menunjukkan bahwa ia juga memiliki sifat mandiri seperti teman-temannya yang lain. Dari paparan adegan di atas dapat disimpulkan bahwa adegan ini mengandung nilai karakter mandiri. Ditunjukkan sikap Ucup yang ingin menunjukkan bahwa ia bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain..

C. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*

Nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini merupakan nilai karakter baik. Nilai karakter tersebut merupakan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam Serial *Adit Sopo Jarwo*. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam tindakan dan perbuatan atau adegan yang diharapkan membawa pengaruh yang baik bagi anak yang menontonnya. Salah satu nilai karakter yang akan dibahas pada penelitian ini adalah karakter peduli sosial. Adapun nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam Serial *Adit Sopo Jarwo* adalah sebagai berikut.

1. Episode 39 (*Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*)

a.



Gambar 3. 11

Adegan menit ke 00:01:19 hingga
menit 00:01:26

Bang Sopo dan Bang Jarwo memang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Kesehariannya disibukkan dengan membantu warga kampung. Entah apa pekerjaannya asalkan ada upah yang diberikan biasanya mereka selalu mau mengerjakannya. Sama seperti hari itu, Bang Sopo dan Bang Jarwo mengantarkan pesanan warga dari toko Baba Chang. Dengan bantuan Bang Sopo dan Bang Jarwo warga menjadi sangat terbantu.

Sopo : “Ayo bos kita lets go!”
Jarwo : “Loh kemana?”
Sopo : “Nganterin barang-barang pesanan”

Dari paparan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bang Sopo dan Bang Jarwo memiliki sikap peduli sosial. Banyak warga yang pekerjaannya menjadi ringan karena bantuan mereka.

b.



Gambar 3. 12

Adegan menit ke 00:02:52 hingga
menit 00:01:12

Saat di toko Baba Chang Bang Sopo melihat ibu-ibu yang sedang berbelanja dan membawa barang yang lumayan banyak. Tidak tega melihatnya

Bang Sopo menawarkan bantuan kepada ibu tersebut. Dengan senang hati ibu tersebut menerima tawaran Bang Sopo untuk membantu.

Sopo : “Biar Sopo bantuin ya bu bawain barangnya”
Ibu-Ibu : “Eh iya bang Bang Sopo”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sopo memiliki sifat peduli sosial. Sopo membantu meringankan pekerjaan orang lain.

c.



Gambar 3. 13

Adegan menit ke 00:04:17 hingga
menit 00:04:30

Siang itu tidak seperti biasanya Bang Sopo mengambil pesanan dari warga sekitar sendirian. Pesanan Pak Anas, Bu Salamah, dan ibunda Adit. Bang Sopo pergi dari rumah ke rumah dengan jalan kaki. Sesampainya di rumah Adit Bang Sopo sangat lemas dan nafasnya yang terengah-engah. Melihat hal tersebut bunda menyuruhnya untuk istirahat dan minum dulu. Namun karena buru-buru Bang Sopo menolaknya.

Bunds : “Minum dulu bang Bang Sopo, kayanya bang Bang Sopo capek banget”
Sopo : “Makasih bund, Bang Sopo langsng aja bud, mau siapin barang pesenannya bunda ini. assalamualaikum”
Bundo : “Waalikumsalam”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa bunda memiliki sifat peduli sosial. Ketika melihat Bang Sopo kelelahan bunda menawarkan minum

dan menyuruh Bang Sopo untuk istirahat terlebih dahulu, meskipun tawaran tersebut ditolak.

d.



Gambar 3. 14

Adegan menit ke 00:04:42 hingga
menit 00:05:14

Adit dan Dennis melewati gang saat hendak bermain, kemudian ia melihat Bang Sopo berjalan dengan lemas dan sempoyongan. Dennis mengajak Adit untuk mendekati Bang Sopo. Pada saat itu juga Bang Sopo pingsan. Adit dan Dennis langsung membopong Bang Sopo sebisa mungkin dan membawa ke pinggir.

| | | |
|--------|---|---|
| Adit | : | “Kenapa tuh bang Sopo Den” |
| Dennis | : | “Samperin yuk Dit!” |
| Adit | : | “Ok” |
| Dennis | : | “Bang bang Sopo kenapa bang” |
| Sopo | : | “Emm bang Bang Sopo.. bang Bang Sopo ga apa apa. Bang Bang Sopo.. bang Bang Sopo cumaa..” |

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Adit dan Dennis memiliki sikap peduli sosial. Adit dan Dennis menolong Bang Sopo ketika hendak pingsan.

e.



Gambar 3. 3

Adegan menit ke 00:06:32 hingga
menit 00:06:23

Bang Jarwo, Pak Haji Udin, dan Baba Chang khawatir dengan Bang Sopo yang sedari tadi menghilang dan pergi sendirian. Kemudian mereka bertiga berusaha mencari Bang Sopo keliling kampung. Tak lama bemo mereka lewat dan melihat Adit, Dennis dan Bang Sopo. Bang Jarwo langsung menginjak pedal rem dan menghentikan bemoanya. Mereka membantu menyadarkan Bang Sopo.

Jarwo : “Awas dit pelan pelan dit”
Haji Udin : “Bang Sopo sadar Bang Sopo”
Baba Chang : “Bang Sopo lu orang bangun a”

Dari paparan adegan di atas dapat disimpulkan bahwa Jarwo, Haji Udin, dan Baba Bhang memiliki karakter peduli sosial. Mereka khawatir dengan Sopo yang menghilang dari tadi. Setelah menemukan Bang Sopo dalam keadaan lemas dan pinsan mereka menolong dan mencoba menyadarkannya.

2. Episode 88 (*Dennis Sakit Sampe Nylekit*)

a.



Gambar 3. 16

Adegan menit ke 00:03:10 hingga
menit 00:03:28

Kondisi Dennis semakin parah, badannya menjadi menggigil dan semakin demam. Adit menjadi khawatir dengan kondisi Dennis. Melihat hal itu ia membawakan selimut supaya hangat. Selain itu Adit juga mengompres Dennis supaya suhu tubuhnya turun.

Dari adegan tersebut dalam diambil kesimpulan bahwa Adit memiliki sikap peduli sosial. Dengan peralatan seadanya ia berusaha membuat kondisi temannya yang sakit menjadi lebih baik.

b.



Gambar 3. 17

Adegan menit ke 00:04:23 hingga
menit 00:05:01

Dalam perjalanan mencari dokter untuk kesembuhan Dennis, Adit mengalami kecelakaan kecil. Pada saat melewati gang dia bertemu ayam, karena buru-buru ia panik dan terjatuh dari sepeda. Kebetulan Pak Haji Udin melewati jalan yang sama dan melihat Adit tergeletak di jalan usai jatuh dari sepeda. Haji ujin menyapa Adit, dan Adit menjelaskan apa yang sudah terjadi menyimpannya. Setelah itu pak haji membantu Adit mencarikan obat untuk Dennis ke warung Baba Chang.

Jarwo : “Awas Dit pelan pelan Dit”
Haji Udin : “Bang Sopo sadar Bang Sopo”
Baba Chang : “Bang Sopo lu orang bangun a”
Haji Udin : “Masyaallah kenape dit”
Adit : “Ini pak haji”
Haji Udin : “Ngebut lagi naik sepedanye? Emang Adit mau kemane?”
Adit : “Mau nyari dokter pak haji, itu Dennis sakit demam”
Haji Udin : “Masyaallah, ayo saya anteri ke tempat babang, habis itu baru kita cari dokter, sepedanya dipegangin dulu aja ya, masih kuat kan”
Adit : “Insyallah kuat pak haji”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pak Haji Udin memiliki sikap peduli sosial. Ia menolong Adit yang jatuh dari sepeda. Selain itu Pak Haji Udin membantu Adit mencarikan obat untuk Dennis pula

c.



Gambar 3. 18

Adegan menit ke 00:06:05 hingga
menit 00:07:12

Setelah menemukan obat untuk Dennis, Adit, Pak Haji Udin, dan Baba Chang menghampiri Dennis dirumah Adit. Baba Chang menyuruh Dennis untuk meminum obat yang sudah dibawakan dari warungnya supaya cepat membaik. walaupun awalnya Dennis takut karena pahit, namun demi kesembuhan ia tetap meminumnya.

- Haji Udin : “Assalamualaikum”
Dennis : “Walaikumsalam”
Baba Chang : “Dennis kamu orang minum itu ramuan dulu ya, ini udah oe bikin”
Haji Udin : “Inshaallah nanti panasnya bisa turun”
Dennis : “Tapi kan obatnya kan...”
Adit : “Yaa pait dikit dong den gapapa kok”
Adel : (bahasa bayi)
Haji Udin : “Iye del iye alhamdulillah tadi Adel udah ngejegin kak Dennis, makasih ye, nah sekarang diminum dulu obat dari baba Chang, ishaallah sehat Den”
Baba Chang : “Haya tidak apa apa den, ayo diminum dulu deh. Yang namanya obat itu pait den tap tidak apa apa diminum dulu deh”
Adit : “Bismillah deh diminum dulu semoga sehat”
Dennis : “Bismillahirrahmannirahim, pait, paidd, paidd”
Haji Udin : “Ishaallaah sembuh”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Adit, Pak Haji Udin, dan Baba Chang memiliki sikap peduli sosial. Mereka membantu mencarikan obat

demi kesembuhan dennis. Selain itu juga ketika Dennis sakit mereka menjenguknya.

3. Episode 92 (*Kulit Jeruk Bali Jadi Kreasi*)

a.



Gambar 3. 19

Adegan menit ke 00:00:52 hingga
menit 00:01:01

Sewaktu Li Mei berlari pagi ia melewati rumah Adit. Li Mei melihat bunda dan Adit di depan rumah. Adit membawa sebuah kantung yang berisi sampah kulit jeruk bali dan botol plastik bekas. Mengetahui hal tersebut Li Mei mempunyai ide untuk mengolah sampah-sampah tersebut menjadi mainan. Ia menyuruh Adit membawa sampah tersebut ke warung dan mengajak anak-anak sekitar kampung yang lain untuk ikut bergabung.

Li Mei : “Pagi bunda. Apa itu dit?”
Adit : “Sampah daur ulang kak Li Mei”
Li Mei : “Sampahnya bawa ke warung yuk dit,
jangan lupa ajak anak-anak yang lain”
Adit : "Ok kak Li Mei”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Li Mei memiliki sikap peduli sosial. Ia mengajak anak-anak untuk peduli dengan lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang. Selain memanfaatkan limbah, kegiatan tersebut berguna pula untuk mengisi waktu luang.

b.



Gambar 3. 20

Adegan menit ke 00:02:00 hingga
menit 00:02:31

Sampah-sampah yang sudah dikumpulkan tadi akan dibuat menjadi mainan. Kulit jeruk bali akan dibuat menjadi mobil-mobilan dan botol plastik bekas akan diubah menjadi kincir angin. Dennis dan Adit mendapat bagian membuat kincir angin. Caranya adalah dengan memotong botol menjadi bagian panjang. Pada saat membuat kincir angin Dennis mengalami kesulitan, ia bingung ukuran yang harus digunting, kemudian dia bertanya kepada Adit. Mengetahui temannya kebingungan Adit menjelaskan bagaimana seharusnya botol plastik digunting.

Dennis : “Dit gimana nih dit?”
Adit : “Kamu gunting lidah kincirnya terlalu kecil den, nih liat guntingnya segini aja”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Adit memiliki sikap peduli sosial. Ia membantu temannya Dennis ketika merasa kesulitan membuat kincir angin.

ICAIN
P O N O R O G O

c.



Gambar 3. 21

Adegan menit ke 00:05:46 hingga
menit 00:05:57

Mainan yang dibuat anak-anak sudah jadi. Kini saatnya untuk mempertandingkan. Lintasan balap selesai dibuat oleh Dennis dan Ucup. Setelah itu mereka menyiapkan mobi-mobilan dan kincir anginnya. Aba-aba diteriakan tanda pertandingan dimulai. Tangan kanan membawa kincir angin, dan tangan kiri menarik mobil-mobilan. Sampai di tengah jalan Dennis menabrak batu sehingga mobilnya terjungkal, ia meminta tolong Adit untuk membantunya. Meskipun sedang sama-sama dalam perlombaan sebagai teman yang peduli Adit tetap membantu Dennis.

Dennis : “Adit tolongin dit!”
Adit : “Hmm, Dennis Dennis”

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Adit memiliki sikap peduli sosial. Ia membantu Dennis ketika mobil-mobilannya terjungkal, meskipun sedang sama-sama mengikuti perlombaan.

IAIN
P O N O R O G O

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN PEDULI SOSIAL DALAM SERIAL *ADIT SOPO JARWO* SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PKN TINGKAT SEKOLAH DASAR

Setelah mengkaji dan melihat konsep pendidikan karakter berdasarkan data yang ditemukan nilai karakter mandiri dan peduli sosial yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo* memiliki relevansi dengan materi PKN tingkat Sekolah Dasar. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial yang dengan materi PKN tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

A. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri dalam Serial *Adit Sopo Jarwo* serta Relevansinya dengan Materi PKN tingkat Sekolah Dasar

Serial *Adit Sopo Jarwo* tidak semuanya membahas karakter mandiri, namun beberapa adegan didalamnya mengandung nilai pendidikan karakter mandiri. Karakter mandiri yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo* merupakan karakter mandiri secara umum, sedikit berbeda dengan yang terdapat dalam materi PKN tingkat Sekolah dasar. Meskipun begitu keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong anak untuk senantiasa bertindak mandiri dalam menyelesaikan berbagai tugasnya dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Winata Putra karakter mandiri ditandai dengan beberapa contoh sikap. Sikap tersebut diantaranya adalah seorang anak atau peerta didik tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Selain itu anak atau peserta didik juga

dapat menciptakan usaha pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.¹ Hal ini sejalan dengan nilai mandiri yang terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo*.

Karakter mandiri ditunjukkan dalam serial *Adit Sopo Jarwo* yaitu tentang pentingnya melakukan pekerjaan dan tanggungjawab sendiri. Selain itu karakter mandiri juga menunjukkan sikap tidak bergantung kepada orang lain terutama dalam masyarakat. Meskipun begitu implementasinya dalam materi PKn dilaksanakan tidak hanya dalam masyarakat saja namun juga meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Nilai pendidikan karakter mandiri yang ditemui dalam serial *Adit Sopo Jarwo* memiliki relevansi dengan materi PKn tingkat sekolah dasar terdapat pada materi kelas III Tema 8. Praja Muda Krana subtema 2 Aku Anak Mandiri dan pada kelas V tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih.

Rincian mengenai nilai pendidikan karakter mandiri serta relevansinya dengan materi PKN tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Materi PKn yang Memiliki Relevansi dengan Karakter Mandiri

| No | Materi PKn yang memiliki relevansi | | Keterangan |
|----|--|--|---|
| | KD | Materi | |
| 1 | <p>Kelas: 5 Tema/Subtema: 2/1 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Mamahami makna tanggungjawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 mengambil</p> | <p>Kamu telah membaca bacaan "Hari Menanam Pohon". Menjaga lingkungan sekitar dengan cara menanam pohon merupakan salah satu tanggung jawab kita sebagai warga masyarakat. Semua warga masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan lingkungan tempat tinggalnya.</p> <p>Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat</p> <p>Tanggung jawab merupakan sikap terpuji yang hendaknya dimiliki setiap individu. Sikap tanggung jawab mencerminkan nilai karakter setiap individu. Jadi karakter seseorang tercermin dalam sikap tanggung jawabnya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Apa makna tanggung jawab dan apa saja jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat? Samakah tanggung jawab dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat? Orang yang bertanggung jawab dapat dikatakan sebagai orang yang berakhlak.</p> <p>1. Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat</p> <p>Tanggung jawab melekat pada diri setiap manusia di mana pun ia berada, termasuk dalam masyarakat. Bagaimanakah makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat? Untuk memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat, secara urut perlu kamu pahami pengertian tanggung jawab itu sendiri, pengertian masyarakat, dan baru memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat berikut ini.</p> <p>a. Pengertian Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang diharapkan tertanam pada setiap individu, terutama peserta didik. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Setiap individu mempunyai tanggung jawab, karena tanggung jawab bersifat kodrati yaitu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Jadi, setiap individu mempunyai tanggung jawab. Tanggung jawab setiap individu meliputi berbagai jenis sebagai berikut.</p> | <p>Karakter mandiri yang dimaksud dalam materi ini adalah sikap yang harus dilakukan ketika melaksanakan sanksi yang menjadi konsekuensi jika tidak melakukan tanggungjawab yang sebagaimana sudah dipaparkan dalam materi.</p> |

¹Winata Putra dan Setyorini, *Pedoman Umum Pengalihan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*.

keputusan bersama
tentang tanggungjawab
sebagai warga
masyarakat dalam
kehidupan sehari-hari.

1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian, bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Contohnya: Evi mendapat pekerjaan rumah dari Bu Guru untuk dikumpulkan esok hari. Akan tetapi, Evi justru menghabiskan waktu untuk menonton acara televisi. Evi tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Esok harinya, Evi ditegur Bu Guru dan Evi mendapat sanksi. Dalam peristiwa ini Evi harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri akibat tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari Bu Guru.

2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Tanggung jawab terhadap keluarga menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun anak. Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab anggota keluarga menyangkut upaya menjaga nama baik keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjaga keselamatan. Contohnya seorang ayah bekerja keras untuk mendidahi anggota keluarganya dan demi memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Ayah tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Jika kamu sebagai seorang anak bersikap disiplin dan sungguh-sungguh dalam belajar berarti kamu melaksanakan tanggung jawab terhadap keluarga.



Tanggung jawab siswa kelas belajar

3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan ketuladatan manusia sebagai makhluk sosial. Atas dasar kebutuhan ini, seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga terbentuklah masyarakat. Dalam sebuah masyarakat, setiap anggota mempunyai tanggung jawab ikut serta menjaga kelangsungan hidup warga masyarakat. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatan setiap anggota masyarakat hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

26 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Contohnya Pak Budi warga masyarakat Desa Suka Makmur. Pada hari Minggu Pak Budi berencana pergi berlibur bersama keluarganya ke pantai. Akan tetapi, pada hari Minggu yang sama warga masyarakat Desa Suka Makmur akan mengadakan kerja bakti membersihkan selokan. Pak Budi sebagai warga masyarakat memutuskan untuk menunda acara berliburnya bersama keluarga, karena Pak Budi harus ikut bekerja bakti. Tindakan Pak Budi tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara

Setiap orang yang tinggal dan menetap dalam sebuah negara akan terikat oleh aturan-aturan hukum dalam sebuah negara. Oleh karena itu, segala pikiran, perbuatan, tindakan, dan tingkah laku manusia harus sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam negara setempat. Individu sebagai warga negara hendaknya dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan tingkah lakunya kepada bangsa dan negara. Contohnya anggota tim nasional bulu tangkis Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia. Mengharumkan nama baik bangsa Indonesia di mata dunia menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia.



Tim nasional bulu tangkis

5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, Tuhan menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan bagi makhluk-Nya, khususnya bagi manusia. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, contoh tanggung jawab manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain beribadah sesuai ajaran agama yang dianut.

b. Pengertian Masyarakat

Di atas telah kamu pahami tentang bentuk tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Apa yang disebut masyarakat? Menurut Kamus Besar

Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih 27

Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Jadi, dalam sebuah masyarakat terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga masyarakat. Pelaksanaan kewajiban mematuhi aturan-aturan dalam masyarakat ini menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat.

c. Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

Berdasarkan pengertian tanggung jawab dan masyarakat dapat disimpulkan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Tanggung jawab sebagai warga masyarakat adalah tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang dalam kedudukannya sebagai warga masyarakat. Hidup bersama dalam masyarakat berarti hidup dengan orang lain dalam suatu tempat tertentu dan mempunyai kepentingan tertentu. Hidup bersama dalam masyarakat sangat penting karena Tuhan menciptakan manusia untuk saling melengkapi, saling membantu, dan saling menyayangi. Setiap orang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sejak dalam kandungan sampai mati, setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain. Kamu akan bahagia jika kamu bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Untuk menjaga hubungan baik dalam kehidupan masyarakat, setiap anggota masyarakat hendaknya sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.




Kamu telah membaca bacaan "Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat". Tuliskan pemahamannya atas bacaan tersebut, lalu bacakan di depan teman-temanmu.

Salah satu contoh pelaksanaan tanggung jawab warga masyarakat adalah mengikuti pemilihan pimpinan di lingkungannya, misalnya pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa. Setiap warga masyarakat yang memenuhi syarat dapat ikut memilih atau dipilih menjadi ketua RT, ketua RW, atau kepala desa. Apabila di lingkungan tempat tinggalmu terjadi peristiwa pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa, lakukan kegiatan berikut.

1. Tanyakan kepada orang tuamu mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu.
2. Hadirlah acara pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu.

28 Buku Siswa SD/MI Kelas V

| | | | |
|---|--|--|---|
| 2 | <p>Kelas: 3 Tema/Subtema: 8/2 1.1 Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa di rumah. 2.1 Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” di rumah. 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pncasia” 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara.</p> |  <p>Mandiri Saat Melaksanakan Ibadah</p> <p>Udin dan teman-teman taat dalam beribadah. Mereka melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri. Mereka berani pergi ke tempat ibadah sendiri. Tempat ibadah dekat dengan tempat tinggal. Mereka selalu menyiapkan peralatan beribadah sendiri. Mereka mandiri saat melaksanakan ibadah.</p> <p>Taat dalam beribadah sesuai dengan janji pramuka. Salah satu janji pramuka yaitu takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Taat dalam beribadah juga sesuai dengan pengamalan sila pertama Pancasila. Bunyi sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambang dari sila pertama Pancasila berbentuk bintang.</p> <p>Subtema 2: Aku Anak Mandiri 83</p> | <p>Sikap mandiri harus diterapkan dalam segala aspek. Berdasarkan materi ini sikap mandiri diterapkan dalam melaksanakan bentuk sikap sesuai pancasila sila pertama. Salah satu betuknya adalah beribadah, yang merupakan kewajiban semua umat beragama dan dilakukan secara mandiri.</p> |
|---|--|--|---|

B. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta Relevansinya dengan Materi PKn Tingkat Sekolah dasar.

Serial *Adit Sopo Jarwo* adalah animasi kartun yang berlatar disebuah kampung yang makmur dan rukun warganya. Tidak dapat dipungiri jika serial ini banyak mengandung nilai pendidikan karakter.


Menurut Winata karakter peduli sosial ditandai dengan berkembangny beberapa sikap bagi anak. Beberap diantaranya adalah membantu siapapun yang mengalami musibah dan membela kaum lemah.² Hal ini sesuai dengan sikap yang terdapat dalam adegan yag terdapat dalam serial *Adit Sopo Jarwo*.


Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan dalam serial *Adit Sopo Jarwo* memiliki relevansi dengan materi PKn tingkat sekolah dasar adalah terdapat pada materi kelas III Tema 3 Kewajiban dan Hakku subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah dan pada kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku.

²Winata Putra dan Setyorini.

Tokohnya berasal dari berbagai latar belakang, membuat toleransi yang terjalin antar tokohnya sangat kuat. Rincian mengenai materi PKn yang memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter mandiri adalah sebagai berikut.

4.2 Materi PKn yang Memiliki Relevansi dengan Karakter Peduli Sosial

| No | Materi PKn yang memiliki relevansi | Materi | Relevansi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|-----------|----------|-------------|----|------|--|----|---------------|---|----|---------------|--|----|-------|---|----|------|---|----|----------------|---------------------------|----|-----------------|---|----|---------------------------|---|----|----------|--|-----|---------|--|-----|--------|---------------------------|-----|-------------|---------|-----|------------|--------------------|-----|---------------|-------|-----|-------------|-----------------|-----|------------|---|-----|------|------------------------------|-----|---------------------|---|-----|---------------------|--|-----|------------------|--------------------------------------|-----|------------------|---|--|
| 1 | <p>Kelas 3 Tema/Subtema: 3/2 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 4.2 menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</p> |  <p>Ayo Membaca</p> <p>Setiap anak berhak merasa nyaman berada di sekolah. Mereka berhak diperlakukan dengan baik.</p> <p>Bacalah teks berikut dengan nyaring! Aku Ingin Senang di Sekolah</p> <p>Setiap warga sekolah wajib membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan. Guru dan siswa ingin merasa bahagia di sekolah. Udin dan teman-temannya juga ingin senang saat berada</p> <p>Tabel 1.1 Suku Bangsa di Indonesia</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Provinsi</th> <th>Suku Bangsa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aceh</td> <td>Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lue, Gayo Lue, Singkil, Simedue, Anak Jame, Tameng, dan Klut.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Sumatra Utara</td> <td>Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simolungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Sumatra Barat</td> <td>Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Cansiago, Tanjung, Sikum Bang, dan Kato.</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Jambi</td> <td>Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bojau, Betin, Kubu, dan Penghulu.</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Riau</td> <td>Akit, Melayu Riau, Rawo, Huton, Sokal, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kepulauan Riau</td> <td>Melayu, Laut, dan Tobali.</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Sumatra Selatan</td> <td>Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisim, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Kepulauan Bangka Belitung</td> <td>Bangka, Belitung, Lam, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Tobali.</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Bengkulu</td> <td>Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekuh, Rejang, dan Lebong.</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Lampung</td> <td>Abung, Kruj, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Banten</td> <td>Baduy, Sunda, dan Banten.</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>DKI Jakarta</td> <td>Betawi.</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>Jawa Barat</td> <td>Cirebon dan Sunda.</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>DI Yogyakarta</td> <td>Jawa.</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>Jawa Tengah</td> <td>Jawa dan Samin.</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>Jawa Timur</td> <td>Jawa, Bawean, Moduro, Tengger, dan Osing.</td> </tr> <tr> <td>17.</td> <td>Bali</td> <td>Bali Aga dan Bali Majapahit.</td> </tr> <tr> <td>18.</td> <td>Nusa Tenggara Barat</td> <td>Sumbawa, Bima, Dompu, Dingga, Mander, Baf, dan Sasak.</td> </tr> <tr> <td>19.</td> <td>Nusa Tenggara Timur</td> <td>Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.</td> </tr> <tr> <td>20.</td> <td>Kalimantan Utara</td> <td>Tiduna, Bulungan, Banjar, dan Dayak.</td> </tr> <tr> <td>21.</td> <td>Kalimantan Barat</td> <td>Dayak (Bidayah, Desa, Iban, Kanayatn, Kantuk, Limbai, Mall, Muslang, Sambes, Murut, Ngaju, Panan, Ot Danum, dan Kayan).</td> </tr> </tbody> </table> | No. | Provinsi | Suku Bangsa | 1. | Aceh | Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lue, Gayo Lue, Singkil, Simedue, Anak Jame, Tameng, dan Klut. | 2. | Sumatra Utara | Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simolungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias. | 3. | Sumatra Barat | Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Cansiago, Tanjung, Sikum Bang, dan Kato. | 4. | Jambi | Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bojau, Betin, Kubu, dan Penghulu. | 5. | Riau | Akit, Melayu Riau, Rawo, Huton, Sokal, Bonai, Laut, dan Talang Mamak. | 6. | Kepulauan Riau | Melayu, Laut, dan Tobali. | 7. | Sumatra Selatan | Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisim, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang. | 8. | Kepulauan Bangka Belitung | Bangka, Belitung, Lam, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Tobali. | 9. | Bengkulu | Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekuh, Rejang, dan Lebong. | 10. | Lampung | Abung, Kruj, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah. | 11. | Banten | Baduy, Sunda, dan Banten. | 12. | DKI Jakarta | Betawi. | 13. | Jawa Barat | Cirebon dan Sunda. | 14. | DI Yogyakarta | Jawa. | 15. | Jawa Tengah | Jawa dan Samin. | 16. | Jawa Timur | Jawa, Bawean, Moduro, Tengger, dan Osing. | 17. | Bali | Bali Aga dan Bali Majapahit. | 18. | Nusa Tenggara Barat | Sumbawa, Bima, Dompu, Dingga, Mander, Baf, dan Sasak. | 19. | Nusa Tenggara Timur | Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores. | 20. | Kalimantan Utara | Tiduna, Bulungan, Banjar, dan Dayak. | 21. | Kalimantan Barat | Dayak (Bidayah, Desa, Iban, Kanayatn, Kantuk, Limbai, Mall, Muslang, Sambes, Murut, Ngaju, Panan, Ot Danum, dan Kayan). | <p>Nilai karakter peduli sosial adalah nilai karakter yang mengajarkan sikap menerima perbedaan, saling menghargai, serta tolong menolong. Pada materi ini memaparkan sikap peduli sosial terutama di lingkungan sekolah. Sikap peduli sosial ini merupakan kewajiban bagi siswa yang harus dilakukan terutama di sekolah.</p> |
| No. | Provinsi | Suku Bangsa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Aceh | Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lue, Gayo Lue, Singkil, Simedue, Anak Jame, Tameng, dan Klut. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Sumatra Utara | Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simolungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Sumatra Barat | Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Cansiago, Tanjung, Sikum Bang, dan Kato. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Jambi | Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bojau, Betin, Kubu, dan Penghulu. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Riau | Akit, Melayu Riau, Rawo, Huton, Sokal, Bonai, Laut, dan Talang Mamak. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Kepulauan Riau | Melayu, Laut, dan Tobali. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Sumatra Selatan | Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisim, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Kepulauan Bangka Belitung | Bangka, Belitung, Lam, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Tobali. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Bengkulu | Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekuh, Rejang, dan Lebong. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Lampung | Abung, Kruj, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Banten | Baduy, Sunda, dan Banten. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | DKI Jakarta | Betawi. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13. | Jawa Barat | Cirebon dan Sunda. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14. | DI Yogyakarta | Jawa. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15. | Jawa Tengah | Jawa dan Samin. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16. | Jawa Timur | Jawa, Bawean, Moduro, Tengger, dan Osing. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17. | Bali | Bali Aga dan Bali Majapahit. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18. | Nusa Tenggara Barat | Sumbawa, Bima, Dompu, Dingga, Mander, Baf, dan Sasak. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19. | Nusa Tenggara Timur | Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20. | Kalimantan Utara | Tiduna, Bulungan, Banjar, dan Dayak. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21. | Kalimantan Barat | Dayak (Bidayah, Desa, Iban, Kanayatn, Kantuk, Limbai, Mall, Muslang, Sambes, Murut, Ngaju, Panan, Ot Danum, dan Kayan). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | <p>di sekolah. Kepala Sekolah memberi saran kepada Udin dan teman-temannya. Berikut saran Kepala Sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berteman dengan siapa saja 2. Saling berbagi 3. Saling menghormati 4. Saling membantu dan bekerja sama 5. Hormat kepada guru dan sayangi teman 6. Menaati aturan sekolah <p>Udin dan teman-temannya mengikuti saran Kepala Sekolah. Sekarang setiap siswa berteman dengan siapa saja. Siswa selalu berbicara dengan sopan. Siswa tidak segan mengucapkan terima kasih kepada siapa pun. Siswa juga selalu meminta maaf jika berbuat salah. Udin merasa senang berada di sekolah.</p> <p>Amati kembali teks di atas! Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan salah satu kalimat saran yang terdapat pada teks! <p>_____</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa maksud kalimat saran di atas? <p>_____</p> <p>76 Buku Siswa SD/MI Kelas III</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--|-----|----------|-------------|-----|-------------------|---|-----|------------------|--|-----|--------------------|--|-----|----------------|--|-----|-----------------|--|-----|-----------|---|-----|-------------------|---|-----|------------------|--|-----|----------------|--|-----|--------|---|-----|--------------|--|-----|-------|--|-----|-------------|---|---|
| 2 | <p>Kelas: 4 Tema/Subtema: 7/1 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha esa 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 4.4 menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> | <p>Ayo Berdiskusi</p> <p>Dari bacaan "Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia" di depan, tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan. Diskusikan bersama teman sebangkamu, lalu bacakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisannya kepada Bapak/Ibu guru.</p>  <p>Di Indonesia ada ribuan suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa apa yang kamu lihat pada gambar di samping?</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>Bacalah dengan cermat teks berikut!</p> <p>Keragaman Suku Bangsa di Indonesia</p> <p>Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Provinsi</th> <th>Suku Bangsa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>22.</td> <td>Kalimantan Tengah</td> <td>Dayak (Baro Dia, Bawa, Dusun, Lawangan, Meayan, Ot Danum, Punan, Slang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun).</td> </tr> <tr> <td>23.</td> <td>Kalimantan Timur</td> <td>Dayak (Bulungan, Tidung, Kemah Benua, Abai, Koyan, Bajan Benua, Kutai, dan Pasir).</td> </tr> <tr> <td>24.</td> <td>Kalimantan Selatan</td> <td>Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitalap, Orang Banjar, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala).</td> </tr> <tr> <td>25.</td> <td>Sulawesi Utara</td> <td>Sangir, Talaud, Minahasa, Bokoang Mongondow, dan Bantik.</td> </tr> <tr> <td>26.</td> <td>Sulawesi Tengah</td> <td>Kaili, Pamona, Muri, Bafatar, Wano, Ampa, Balantak, Bangku, Bual, Dampelas, Donda, Kailasi, Lole, dan Banggai.</td> </tr> <tr> <td>27.</td> <td>Gorontalo</td> <td>Gorontalo, Sawawa, Atinggola, Mongondow, dan Bojo Manado.</td> </tr> <tr> <td>28.</td> <td>Sulawesi Tenggara</td> <td>Laki, Malia, Muna, Kulisusu Moroneke, Wolio, Wononi, dan Buton.</td> </tr> <tr> <td>29.</td> <td>Sulawesi Selatan</td> <td>Makassar, Bugis, Toraja, Benteng, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar.</td> </tr> <tr> <td>30.</td> <td>Sulawesi Barat</td> <td>Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamosa.</td> </tr> <tr> <td>31.</td> <td>Maluku</td> <td>Ambon, Aru, Temate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Taguti, Rano, Bando, Baru, dan Tanibar.</td> </tr> <tr> <td>32.</td> <td>Maluku Utara</td> <td>Seram, Banda, Bunu, Futur, Aru, Bocan, Gane, Kadai, Kae, dan Lalada.</td> </tr> <tr> <td>33.</td> <td>Papua</td> <td>Ariak, Mandacan, Bausi, Biak Muya, Ekoji, Fak-fak, Amat, Kaur, Taboti, Dero, dan Dani.</td> </tr> <tr> <td>34.</td> <td>Papua Barat</td> <td>Doteri, Kuri, Simari, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamanu, Ayfat, Baham, Kamburu, Karos, Koran, Koiwai, dan Biak.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari tabel di atas, terlihat berapa banyak suku bangsa di Indonesia. Dalam satu provinsi bisa terdapat lebih dari satu suku bangsa. Namun, semua suku bangsa dapat hidup berdampingan dalam persatuan dan kesatuan.</p> <p>205 Buku Siswa SD/MI Kelas IV</p> | No. | Provinsi | Suku Bangsa | 22. | Kalimantan Tengah | Dayak (Baro Dia, Bawa, Dusun, Lawangan, Meayan, Ot Danum, Punan, Slang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun). | 23. | Kalimantan Timur | Dayak (Bulungan, Tidung, Kemah Benua, Abai, Koyan, Bajan Benua, Kutai, dan Pasir). | 24. | Kalimantan Selatan | Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitalap, Orang Banjar, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala). | 25. | Sulawesi Utara | Sangir, Talaud, Minahasa, Bokoang Mongondow, dan Bantik. | 26. | Sulawesi Tengah | Kaili, Pamona, Muri, Bafatar, Wano, Ampa, Balantak, Bangku, Bual, Dampelas, Donda, Kailasi, Lole, dan Banggai. | 27. | Gorontalo | Gorontalo, Sawawa, Atinggola, Mongondow, dan Bojo Manado. | 28. | Sulawesi Tenggara | Laki, Malia, Muna, Kulisusu Moroneke, Wolio, Wononi, dan Buton. | 29. | Sulawesi Selatan | Makassar, Bugis, Toraja, Benteng, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar. | 30. | Sulawesi Barat | Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamosa. | 31. | Maluku | Ambon, Aru, Temate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Taguti, Rano, Bando, Baru, dan Tanibar. | 32. | Maluku Utara | Seram, Banda, Bunu, Futur, Aru, Bocan, Gane, Kadai, Kae, dan Lalada. | 33. | Papua | Ariak, Mandacan, Bausi, Biak Muya, Ekoji, Fak-fak, Amat, Kaur, Taboti, Dero, dan Dani. | 34. | Papua Barat | Doteri, Kuri, Simari, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamanu, Ayfat, Baham, Kamburu, Karos, Koran, Koiwai, dan Biak. | <p>Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman. Salah satu keragaman yang dimiliki Indonesia adalah keragaman suku bangsa. Hampir setiap daerah memiliki suku bangsa yang berbeda. Hal ini membuat warga masyarakatnya harus hidup berdampingan, rukun dan saling tolong menolong. Sikap peduli sosial yang ditekankan dalam materi ini adalah sikap toleransi, yaitu menghargai perbedaan yang ada.</p> |
| No. | Provinsi | Suku Bangsa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22. | Kalimantan Tengah | Dayak (Baro Dia, Bawa, Dusun, Lawangan, Meayan, Ot Danum, Punan, Slang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23. | Kalimantan Timur | Dayak (Bulungan, Tidung, Kemah Benua, Abai, Koyan, Bajan Benua, Kutai, dan Pasir). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24. | Kalimantan Selatan | Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitalap, Orang Banjar, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25. | Sulawesi Utara | Sangir, Talaud, Minahasa, Bokoang Mongondow, dan Bantik. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26. | Sulawesi Tengah | Kaili, Pamona, Muri, Bafatar, Wano, Ampa, Balantak, Bangku, Bual, Dampelas, Donda, Kailasi, Lole, dan Banggai. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27. | Gorontalo | Gorontalo, Sawawa, Atinggola, Mongondow, dan Bojo Manado. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28. | Sulawesi Tenggara | Laki, Malia, Muna, Kulisusu Moroneke, Wolio, Wononi, dan Buton. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29. | Sulawesi Selatan | Makassar, Bugis, Toraja, Benteng, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30. | Sulawesi Barat | Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamosa. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31. | Maluku | Ambon, Aru, Temate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Taguti, Rano, Bando, Baru, dan Tanibar. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32. | Maluku Utara | Seram, Banda, Bunu, Futur, Aru, Bocan, Gane, Kadai, Kae, dan Lalada. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33. | Papua | Ariak, Mandacan, Bausi, Biak Muya, Ekoji, Fak-fak, Amat, Kaur, Taboti, Dero, dan Dani. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34. | Papua Barat | Doteri, Kuri, Simari, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamanu, Ayfat, Baham, Kamburu, Karos, Koran, Koiwai, dan Biak. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada objek penelitian yaitu serial *Adit Sopo Jarwo* mengenai nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan materi PKn tingkat sekolah dasar, bahwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam serial *Adit Sopo Jarwo* terdapat sepuluh sikap yang menunjukkan karakter mandiri dan sebelas sikap yang menunjukkan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter mandiri yang terkandung dalam serial *Adit Sopo Jarwo* adalah sikap menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Selain karakter mandiri, nilai pendidikan karakter peduli sosial juga terdapat dalam serial ini seperti menghargai perbedaan yang dimiliki antarwarga, sikap tolong menolong dan menjaga kerukunan antar warga.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter mandiri dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dengan materi PKn tingkat sekolah dasar adalah terdapat pada materi kelas III Tema 8 Praja Muda Krana subtema 2 Aku Anak Mandiri dan pada kelas V tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. Relevansi nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dengan materi PKn tingkat sekolah dasar adalah terdapat pada materi kelas III Tema 3 Kewajiban dan Hakku subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah dan pada kelas IV Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pada serial *Adit Sopo Jarwo* yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pentonton serial *Adit Sopo Jarwo*, diharapkan tidak hanya menikmati serial ini sebagai hiburan saja, namun memahami nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.
2. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mendidik anak dan menjadikan serial *Adit Sopo Jarwo* sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter terutama mandiri dan peduli sosial. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, maka sangat disarankan untuk menjadi support system yang baik bagi anak.
3. Bagi pendidik, diharapkan menjadi pertimbangan untuk menanamkan karakter terutama mandiri dan peduli sosial agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian. Cuplikan adegan dalam serial *Adit Sopo Jarwo* dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan peduli sosial.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan telaah lebih luas dan mendalam terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dan peduli sosial serta relevansinya dengan materi PKn tingkat Sekolah Dasar. Diharapkan penelitian yang akan datang agar lebih memperdalam penelitiannya mengenai serial atau film-film lainnya. Tidak dapat dipungkiri dalam penulisan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Akhwan, Muzhoffar. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah." *El Tarbawi* Vol 7 No 1 (2014).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Dwi Kusumaningtyang, Akhadiyah. "Minimnya Pendidikan Karakter Selama Pandemi." *Republika.com*, Mei 2021.
- Fauzi, Acmad Ryan, Zainuddin, dan Rosyid Al Atok. "Penguatan Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, No 2 (2017).
- Fauzi, Imron, dan Srikantanto. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jember: Superior, 2013.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid -19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 3 No 1 (2020).
- Gabrillin, Abba. "Seorang Murid SD Diduga Dikeroyok Teman Sekolah hingga Koma." *Kompas.com*, Oktober 2021.
- Ginanjar, Dody, dan Amirudin Saleh. "Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 18 No 1 (2020).
- Habibie, Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 7 No 2 (2018).
- Harun, Cut Zahri. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2013).
- Hidayatullah, dan M Agung. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film "Adit & Sopo Jarwo:" *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol 5 No 1 (2017).

- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Al-Ta'lim* Vol 1 No 6 (2013).
- Julaiha, Siti. "Implementasi pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* Vol 14, No 2 (2014).
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATOHOENAN: South-East Asian Journal for Youth , Sport, & Health Education* Vol 4 No 1 (2018).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.
- Lubis, Rahmat Rifai, dan Miftahul Husni Nasution. "Implementasi pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* Vol 3, No 1 (2017).
- Maryono. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar." *JGPD: Jurnal Gentela Pendidikan Dasar* Vol 3, No 1 (2018).
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: IHF. Indonesia Heritage Fondation, 2004.
- Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Gema Insan Press, 2005.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurhayati, dan Panggi Nur Adi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, No 1 (2021).
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* Vol 1 No 1 (2013).
- Nurmawati, Luluk, dan dkk. "Pengaruh Film Mainasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Perkembangan Moral." *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 2 (2019).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, No 3 (2015).
- Panuju, Rendi. *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Universitas dr Soetomo, 2019.
- Permana, Lenggar Beryll, dan Farida Yufarlina Rosita. "Nilai Karakter pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Adit Sopo Jarwo." *LINGUA; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 16, No 2 (2020).

- Pertiwi, Amalia Dwi, dan dkk. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 5, No 5 (2021).
- Prastiwi, Mahar. "Data KPAI: Kasus Perundungan Paling Banyak Terjadi pada Siswa SD." *Kompas.com*, Oktober 2021.
- Pratiwi, Rizki Wijayatun, dan Yusuf Sulistyono Nugroho. "Prediksi Rating Film Menggunakan Metode Naïve Bayes." *Jurnal Teknik Elektro* Vol 8 No 2 (2016).
- Rahayu, Ani Sri. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Rikarno, Riki. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa." *Jurnal Ekspresi Seni* 17, No 1 (2015).
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2008.
- Rukiyati. "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Prespektif Pancasila." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, No 1 (2019).
- Ryan, Acmad, dan dkk. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2017.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, No 2 (2019).
- Saptya, Rangga, dan dkk. "Industri Film Indonesia dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara." *ProTVF* 3, No 2 (2019).
- Suparlan, Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Suryani, Ita. "Peran Media Film sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2 No 2 (2014).
- Sutyani, Francisca. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No 2 (2021).
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Buku Baik, 2016.
- Widadijo, Wahyu Tri. "12 Prinsip Animasi dalam Serial 'Adit Sopo Jarwo.'" *Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual* Vol 1, No 1 (2017).
- Winata Putra, Udin S, dan Sri Setyorini. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Yusutria, dan Rina Febriana. "Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No 1 (2019).

Zakiah, Qiqi uliati, dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.

